



FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP POLA KONSUMSI PANGAN KELUARGA NELAYAN

(Studi Kasus di Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo)

KARYA ILMIAH TERTULIS (SKRIPSI)

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Strata Satu pada Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember



Oleh

Evi Setyowati Ayuningtyas

NIM. 971510201118

Asal	Her/h	Klass
	in	640
Terima Tgl :	02 MAR 2002	ATV
No. Induk	0445	f
KLASIR / PENYALIN:	Idaw	

S
C-1

JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN/AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS JEMBER
2002

DOSEN PEMBIMBING

Ir. M. Sunarsih, MS

Dosen Pembimbing Utama

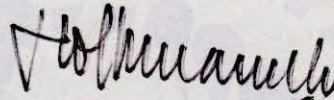
Dra. Sofia, M.Hum

Dosen Pembimbing Anggota

Diterima oleh Fakultas Pertanian
Universitas Jember Sebagai :
Karya Ilmiah Tertulis (Skripsi)

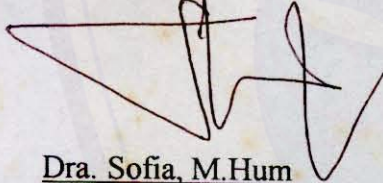
Dipertahankan pada :
Hari : Kamis
Tanggal : 14 Februari 2002
Tempat : Fakultas Pertanian
Universitas Jember

TIM PENGUJI
KETUA



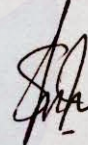
Ir. M. Sunarsih, MS
NIP. 130 890 070

ANGGOTA I



Dra. Sofia, M.Hum
NIP. 131 658 396


ANGGOTA II



Ir. Sri Subekti, MS
NIP. 131 918 768

MENGESAHKAN
DEKAN,




Ir. Arie Mudjiharjati, MS
NIP. 130 609 808

Motto

Seungguhnya penuntut ilmu dikitari oleh para malaikat dengan sayap-sayapnya, kemudian sebagian mereka menaiki sebagian yang lain hingga mencapai langit dunia karena kecintaan mereka kepada apa yang ia tuntut.

(H.R. Ahmad & Thabrani)

Pikiran tidak diubah oleh tempat dan waktu, pikiran mempunyai tempatnya sendiri Dan di dalam pikiran bisa membuat surga dari neraka dan bisa membuat neraka dari surga

(John Milton)

Persembahkan ini
Sebagai ungkapan terima kasih kepada :

- * **Ibunda tercinta,**
Almarhumah Hosniyati, yang telah memberikan banyak cinta, kasih sayang dan do'a sepanjang hidupnya
- * **Orang tua tercinta,**
Ayahanda Drs. Dalhar Soeprijadi dan *Ibunda Mariana* yang telah memberikan cinta, kasih sayang, dukungan moril dan materiil serta do'a sampai terselesaikannya karya ilmiah tertulis ini
- * **Kakak-kakak tercinta,**
Mbak Emy + mas Yasin, mas Heri + mbak Rina, mas Hely + mbak Yati, mas Heru, mbak Ety + mas Iwan dan mas bambang yang telah memberikan perhatian, nasehat, motivasi, dukungan moril dan materiil sampai terselesaikannya karya ilmiah tertulis ini
- * **Keponakan-keponakan tersayang,**
Reny, Hendra, Fariz, Alya, Piping,.....dan Bundiya yang telah menciptakan suasana ceria selama ini
- * Keluarga Besar *Bapak Mushlih* di Paloh, Lamongan
- * **Teman-teman Sosek 97** yang telah mengisi kenangan manis dalam satu episode kisah hidupku
- * Agama, Bangsa, dan Almamater tercinta

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan penulisan karya ilmiah tertulis yang berjudul **FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP POLA KONSUMSI PANGAN KELUARGA NELAYAN** dengan studi kasus di Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo. Karya ilmiah tertulis ini diajukan sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi sarjana strata satu (S-1) Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian pada Fakultas pertanian Universitas Jember.

Dari awal sampai akhir penulisan karya ilmiah tertulis ini, penulis merasakan telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik moril dan materil sehingga pada kesempatan baik ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Pertanian Universitas jember yang telah memberikan ijin serta menyetujui penulisan karya ilmiah tertulis ini
2. Ketua jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Jember yang telah memberikan ijin serta menyetujui sehingga penelitian dalam rangka penulisan karya ilmiah tertulis ini dapat terselesaikan
3. Ir. M.Sunarsih, MS selaku dosen pembimbing utama dan Dra. Sofia, M.hum selaku dosen pembimbing anggota yang telah memberikan bimbingan selama penulisan karya ilmiah tertulis ini
4. Ir. Sri Subekti, MS selaku anggota tim penguji dalam skripsi ini
5. Bapak kepala Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo yang telah memberikan ijin dalam pelaksanaan penelitian ini
6. Warga Desa Kilensari selaku responden yang telah membantu dalam pengambilan data
7. Bapak Supardi sekeluarga yang telah banyak membantu dalam penelitian ini
8. Semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung

Akhirnya penulis berharap semoga karya ilmiah tertulis ini dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan oleh semua pihak yang membutuhkan karya ilmiah tertulis ini

Jember, Februari 2002

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
RINGKASAN.....	xvi
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Permasalahan.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Tujuan dan Kegunaan	5
1.3.1 Tujuan	5
1.3.2 Kegunaan.....	6
II. KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS.....	7
2.1 Tinjauan Pustaka.....	7
2.2 Kerangka Pemikiran.....	16
2.3 Hipotesa.....	23

III. METODE PENELITIAN	24
3.1 Penentuan Daerah Penelitian	24
3.2 Metode Penelitian	24
3.3 Metode Pengambilan Contoh.....	24
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	25
3.5 Metode Analisis Data.....	25
3.6 Terminologi.....	29
IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	32
4.1 Keadaan geografi.....	32
4.2 Keadaan penduduk	33
4.2.1 Keadaan penduduk berdasarkan umur	34
4.2.2 Keadaan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan.....	35
4.2.2.1 Tingkat pendidikan	35
4.2.2.2 Fasilitas pendidikan.....	36
4.2.3 Keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian	37
4.2.4 Keadaan penduduk berdasarkan pemukiman.....	38
4.3 Sarana dan prasarana.....	39
4.4 Fasilitas desa	41
4.5 Keadaan pertanian.....	43
4.6 Keadaan Perikanan.....	43
4.6.1 Jenis Perahu.....	43
4.6.2 Tempat Pelelangan Ikan.....	44
4.7 Keadaan sosial budaya	45
V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
5.1 Pola Pengambilan Keputusan Konsumsi Pangan Keluarga Nelayan Pada Berbagai Strata Pendapatan.....	47

5.2	Alokasi Pendapatan Untuk Konsumsi Pangan Keluarga Nelayan Pada Berbagai Strata Pendapatan.....	50
5.3	Pola Konsumsi pangan keluarga Nelayan Pada Berbagai Strata Pendapatan.....	55
5.4	Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pola Konsumsi Pangan Keluarga Nelayan Pada Berbagai Strata Pendapatan.....	62
VI.	KESIMPULAN DAN SARAN	67
6.1	Kesimpulan.....	67
6.2	Saran.....	67
	DAFTAR PUSTAKA	69
	LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

Tabel	Uraian	Halaman
1	Daftar Kecukupan Gizi yang Dianjurkan.....	15
2	Penyebaran Populasi dan Sampel Berdasarkan Strata Pendapatan Nelayan.....	25
3	Klasifikasi Penggunaan Tanah dan Areal Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo.....	33
4	Distribusi Jumlah Penduduk Desa Kilensari kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo.....	34
5	Jumlah Penduduk Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten situbondo Menurut Kelompok Umur.....	34
6	Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikannya.....	36
7	Fasilitas Pendidikan Di Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo.....	37
8	Distribusi Jumlah Penduduk Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo Berdasarkan Mata Pencahariaan.....	38
9	Keadaan Perumahan / Pemukiman Penduduk Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo.....	38
10	Prasarana Transportasi Di Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo.....	39
11	Sarana Umum Di Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo.....	40
12	Sarana Komunikasi Di Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo.....	41
13	Jenis Perahu Di Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo.....	43
14	Pembagian Hasil Nelayan Dalam Setiap Jenis Perahu.....	44
15	Persentase Jumlah Penduduk Pemeluk Agama Di Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo.....	45
16	Persentase Pengambilan Keputusan Penentuan Menu Keluarga Nelayan Pada Berbagai Strata Pendapatan	47

17	Persentase Pengambilan Keputusan Penentuan Belanja Keluarga Nelayan Berbagai Pada Strata Pendapatan	48
18	Persentase Pengambilan Keputusan Alokasi Pendapatan Untuk Konsumsi Pangan Keluarga Nelayan Pada Berbagai Strata Pendapatan	49
19	Rata-rata Alokasi Pendapatan Untuk Konsumsi Pangan Keluarga Nelayan pada Berbagai strata Pendapatan.....	50
20	Hasil Uji Beda Rata – rata Alokasi Pendapatan Untuk Konsumsi Pangan Keluarga Nelayan Pada Strata Pendaptan Tinggi – Menengah.....	51
21	Hasil Uji Beda Rata – rata Alokasi Pendapatan Untuk Konsumsi Pangan Keluarga Nelayan Pada Strata Pendaptan Tinggi – Rendah.....	52
22	Hasil Uji Beda Rata – rata Alokasi Pendapatan Untuk Konsumsi Pangan Keluarga Nelayan Pada Strata Pendaptan Menengah – Rendah.....	53
23	Alokasi Pendapatan Pada Berbagai Strata Pendapatan.....	54
24	Rata-Rata Pola Konsumsi Pangan Keluarga Nelayan Pada Berbagai Strata Pendapatan.....	56
25	Hasil Uji Beda Rata-rata Pola Konsumsi Pangan Keluarga Nelayan Pada Strata Pendapatan Tinggi – Menengah.....	56
26	Pola Konsumsi Bahan Pangan Pada Berbagai Strata Pendapatan.....	58
27	Hasil Uji Beda Rata-rata Pola Konsumsi Pangan Keluarga Nelayan Pada Strata Pendapatan Tinggi – Rendah.....	58
28	Hasil Uji Beda Rata-rata Pola Konsumsi Pangan Keluarga Nelayan Pada Strata Pendapatan Menengah – Rendah.....	60
29	Persentase Kategori Pola Konsumsi Pangan Keluarga Nelayan Pada Berbagai Strata Pendapatan.....	61
30	Hasil Analisis Regresi dari Fungsi Pola Konsumsi Pangan Keluarga Nelayan	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Uraian	Halaman
1	Skema Bahan Makanan.....	12
2	Konsep Hubungan Variabel - Variabel yang Diteliti dalam Pola Konsumsi Pangan Keluarga Nelayan.....	22



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Uraian	Halaman
1	Pengambilan Keputusan dalam keluarga Nelayan Pada Berbagai Strata Pendapatan.....	72
2	Persentase Pengambilan Keputusan dalam Keluarga Nelayan Pada Berbagai Strata Pendapatan.....	73
3	Harga Bahan Pangan yang Berlaku Di Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten situbondo.....	74
4	Alokasi Pendapatan Untuk Konsumsi Pangan Keluarga Nelayan Strata Pendapatan Rendah.....	75
5	Alokasi Pendapatan Untuk Konsumsi Pangan Keluarga Nelayan Strata Pendapatan Menengah.....	77
6	Alokasi Pendapatan Untuk Konsumsi Pangan Keluarga Nelayan Strata Pendapatan Tinggi.....	79
7	Persentase klasifikasi Konsumsi Bahan Pangan Keluarga Nelayan Pada Berbagai Strata Pendaptan.....	81
8	Kandungan Zat Gizi Bahan Pangan yang Di Konsumsi Keluarga Nelayan Di Desa Kilensari kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo.....	82
9	Konsumsi Zat Gizi Keluarga Nelayan Strata pendapatan Rendah.....	83
10	Konsumsi Zat Gizi Keluarga Nelayan Strata pendapatan Menengah.....	84
11	Konsumsi Zat Gizi Keluarga Nelayan Strata pendapatan Tinggi.....	85
12	Hasil Produksi Ikan keluarga Nelayan Pada Berbagai Strata Pendapatan.....	86
13	Pendapatan Suami Keluarga Nelayan Strata pendapatan Rendah Pada Musim Paceklik dan Panen.....	87
14	Pendapatan Suami Keluarga Nelayan Strata pendapatan Menengah Pada Musim Paceklik dan Panen.....	88
15	Pendapatan Suami Keluarga Nelayan Strata pendapatan Tinggi Pada Musim Paceklik dan Panen.....	89

16	Pendapatan Suami Keluarga Nelayan Strata pendapatan Rendah	90
17	Pendapatan Suami Keluarga Nelayan Strata pendapatan Menengah.....	91
18	Pendapatan Suami Keluarga Nelayan Strata pendapatan Tinggi	92
19	Perhitungan Pendapatan Keluarga Nelayan Strata Pendapatan Rendah.....	93
20	Perhitungan Pendapatan Keluarga Nelayan Strata Pendapatan Menengah.....	94
21	Perhitungan Pendapatan Keluarga Nelayan Strata Pendapatan Tinggi.....	95
22	Alokasi Pendapatan Keluarga Nelayan Strata Pendapatan Rendah Rata-Rata per Bulan.....	96
23	Alokasi Pendapatan Keluarga Nelayan Strata Pendapatan Menengah Rata-Rata per Bulan.....	97
24	Alokasi Pendapatan Keluarga Nelayan Strata Pendapatan Tinggi Rata-Rata per Bulan.....	98
25	Alokasi Pendapatan Keluarga Nelayan Pada Berbagai Strata Pendapatan.....	99
26	Uji-t Terhadap Alokasi Pendapatan Keluarga Nelayan Pada Berbagai Strata pendapatan	100
27	Uji-t Terhadap Pola Konsumsi Pangan Keluarga Nelayan Pada Berbagai Strata pendapatan	102
28	Analisis regresi Linier berganda Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Pangan Keluarga Nelayan Pada	104

RINGKASAN

Evi Setyowati Ayuningtyas, 971510201118, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Pada Fakultas Pertanian Universitas Jember dengan Judul **Faktor – Faktor Yang Berpengaruh terhadap Pola Konsumsi Pangan Keluarga Nelayan** dibawah bimbingan Ir. M. Sunarsih, MS sebagai Dosen Pembimbing Utama (DPU) dan Dra. Sofia M.Hum sebagai Dosen Pembimbing Anggota (DPA).

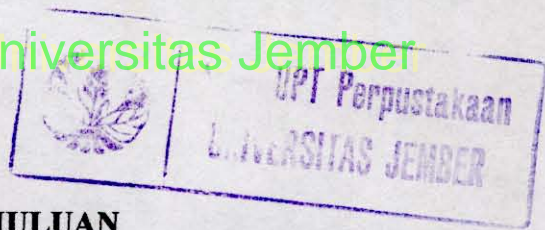
Latar Belakang dari Penelitian ini berdasarkan arah kebijaksanaan ekonomi nasional yang berbasis pada ketahanan bahan pangan dan nutrisi yang menitik beratkan pada pertumbuhan dan perkembangan sektor pertanian. Salah satu pendukung dari sektor pertanian adalah sub sektor perikanan yang merupakan posisi vital dalam pemenuhan kebutuhan gizi keluarga. Pemenuhan konsumsi pangan penduduk menjadi sangat penting bagi suatu negara sebab konsumsi pangan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Terpenuhinya pangan secara kuantitas dan kualitas sebagai landasan pembangunan manusia seutuhnya akan mengarah pada tercapainya kebijaksanaan ekonomi nasional.

Penelitian ini bertujuan untuk ; 1) mengetahui pola pengambilan keputusan konsumsi pangan keluarga nelayan pada berbagai strata pendapatan, 2) mengetahui alokasi pendapatan untuk konsumsi pangan keluarga nelayan pada berbagai strata pendapatan, 3) mengetahui pola konsumsi pangan keluarga nelayan pada berbagai strata pendapatan, 4) mengetahui faktor – faktor yang berpengaruh terhadap pola konsumsi pangan keluarga nelayan pada berbagai strata pendapatan.

Penentuan daerah penelitian dilakukan dengan sengaja (*purposive sampling method*) di Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo. Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah “*Disproportionate Stratified Random Sampling*” dengan total sampel sebanyak 45 keluarga nelayan yang terdiri dari tiga strata pendapatan yaitu strata pendapatan rendah, menengah dan tinggi dengan masing - masing strata diambil 15 sampel. Analisis data yang digunakan adalah Uji-t student dan analisis regresi linier berganda.

Dari hasil penelitian diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pola pengambilan keputusan dalam menentukan menu dan belanja pangan keluarga nelayan pada berbagai strata pendapatan istri lebih dominan
2. Pada keluarga nelayan strata pendapatan tinggi, curahan waktu suami dirumah lebih banyak sehingga dalam pengambilan keputusan penentuan alokasi pendapatan untuk konsumsi pangan lebih besar daripada strata pendapatan rendah dan menengah
3. Alokasi pendapatan untuk konsumsi pangan keluarga nelayan mulai yang terbesar adalah strata pendapatan tinggi, menengah dan rendah
4. Pola konsumsi pangan keluarga nelayan persentase mulai yang terbesar adalah strata pendapatan tinggi, menengah dan rendah
5. Faktor – faktor yang berpengaruh nyata terhadap pola konsumsi pangan keluarga nelayan pada berbagai strata pendapatan adalah tingkat pendapatan keluarga nelayan dan tingkat pendidikan istri, sedangkan faktor yang berpengaruh tidak nyata terhadap pola konsumsi pangan keluarga nelayan pada berbagai strata pendapatan adalah jumlah anggota keluarga



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Salah satu arah kebijaksanaan ekonomi nasional adalah mengembangkan sistem ketahanan pangan yang berbasis pada keragaman sumber daya bahan pangan, kelembagaan dan budaya lokal dalam rangka menjamin tersedianya bahan pangan dan nutrisi dalam jumlah dan mutu yang dibutuhkan pada tingkat harga yang terjangkau dengan memperhatikan peningkatan pendapatan petani dan nelayan, serta peningkatan produksi yang diatur dengan undang-undang (GBHN, 1999).

Menurut Soekartawi (1995) dalam kegiatan di sub sektor perikanan laut ada beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain :

1. Pembangunan di sub sektor perikanan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup nelayan serta memajukan kualitas kehidupan desa pantai
2. Diperlukan upaya peningkatan dan diversifikasi produk ikan untuk mencapai tujuan pada butir pertama
3. Pembangunan di sub sektor perikanan mampu menyerap banyak tenaga kerja dan mampu memperluas kesempatan kerja apabila pernyataan dua butir diatas tercapai
4. Diperlukan kegiatan agribisnis perikanan untuk mencapai peningkatan dan diversifikasi produk ikan yang bernilai tambah tinggi

Perikanan sebagai sub sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam mendorong pertumbuhan sektor pertanian dimasa yang akan datang dan posisi yang vital dalam pemenuhan kebutuhan gizi, protein serta kesempatan kerja dan pengembangan wilayah. Selama ini perikanan juga berperan dalam memberikan kontribusi baik pada pendapatan negara maupun keterlibatan petani di dalamnya secara langsung (Maharudin, 1992).

Pembangunan di desa nelayan merupakan suatu permasalahan yang sangat penting. Permasalahan tersebut adalah terjadinya perubahan pada kondisi kehidupan ekonomi dan sosial pada masyarakat nelayan seiring dengan perkembangan pembangunan. Disamping itu, secara umum pada masyarakat desa nelayan terdapat

strata sosial di dalam kelompok keluarga, sedangkan di masing-masing kelompok keluarga terdiri dari strata sosial yang berbeda pula. Pada masing-masing kelompok keluarga nelayan dari strata sosial yang ada mencakup :

- Kelompok/keluarga nelayan kaya, yaitu keluarga nelayan yang mempunyai kapal (juragan) sehingga nelayan ini mempekerjakan hal lain sebagai pandega tanpa ia sadari harus bekerja atau ia masih ikut bekerja tetapi sebagai awak kapal
- Kelompok/keluarga nelayan sedang, yaitu kelompok nelayan yang kebutuhan hidupnya dapat ditutup dengan pendapatan pokoknya dari bekerja sebagai nelayan dan memiliki perahu tanpa mempekerjakan tenaga di luar keluarga
- Kelompok/keluarga nelayan miskin, yaitu kelompok nelayan yang pendapatan dari perahu tidak mencukupi kebutuhan hidupnya, sehingga harus ditambah dengan bekerja lainnya (Mubyarto, 1984)

Berdasarkan survey pendahuluan pembagian masyarakat desa nelayan terdiri dari lapisan nelayan yang berpendapatan tinggi, sedang dan rendah sangat berpengaruh terhadap kehidupan dalam masyarakat. Tingkat pendapatan tinggi akan memperoleh status sosial dalam masyarakat sehingga faktor pendapatan dalam hal ini adalah suatu hal yang sangat penting apabila ditinjau dari segi kebutuhan hidup seseorang. Selama orang belum dapat memenuhi kebutuhan pokok fisiknya, orang itu akan senantiasa berada dalam keadaan tidak seimbang, sampai hal yang diinginkannya terpenuhi, maka seluruh daya dan potensinya akan ditujukan kepada pemenuhan keinginan yang mendesak pada saat itu sebagai suatu kebutuhan yang nyata.

Setiap orang akan berusaha mencukupi kebutuhannya baik barang ataupun jasa, namun kenyataannya pendapatan yang di terima relatif terbatas di bandingkan dengan banyaknya kebutuhan yang ingin dicapainya. Setiap orang akan mementingkan lebih dahulu kebutuhan-kebutuhan primernya, sedangkan menurut Dinas Kesehatan (1987), pemenuhan konsumsi pangan penduduk menjadi semakin penting bagi suatu negara. Konsumsi pangan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Konsumsi pangan yang belum memenuhi kebutuhan gizi dapat menjadi

petunjuk bahwa kebutuhan dasar belum terpenuhi. Selain itu, masalah pangan dapat memberikan dampak politis yang kurang menguntungkan bagi kemantapan situasi untuk pembangunan nasional mengingat pentingnya peranan konsumsi pangan perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh.

Terpenuhinya pangan secara kuantitas dan kualitas merupakan hal yang sangat penting sebagai landasan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dalam jangka panjang. Masalah pangan erat hubungannya dengan status gizi sedangkan pangan merupakan kebutuhan pokok yang harus dikonsumsi setiap harinya. Menurut Roedjito (1987), garis besar kebijaksanaan dan langkah-langkah di bidang pangan dan gizi tersebut di arahkan untuk mencapai :

1. Peningkatan penyediaan pangan secara merata dan mencukupi kebutuhan gizi serta terjangkau oleh daya beli masyarakat
2. Penganekaragaman pola konsumsi rakyat dengan mengusahakan agar konsumsi bahan pangan selain beras semakin meningkat
3. Peningkatan keadaan status gizi rakyat dengan mengusahakan langkah yang menyebabkan berkurangnya penyakit akibat kekurangan gizi

Menurut Amang (1996), kebutuhan pangan bagi suatu negara berkembang merupakan sesuatu yang strategis, namun yang menjadi permasalahan adalah bagaimana memelihara kecukupan pangan bagi penduduk yang terus bertambah dan meningkatnya pendapatan serta berubahnya pola pangannya. Beberapa indikasi mengenai situasi pola konsumsi pangan dalam memasuki penghujung abad, antara lain :

1. Dampak perbaikan pendapatan masyarakat di satu pihak tidak terlampau besar mengurangi permintaan akan beras berhubung lapisan masyarakat berpendapatan rendah masih akan terus meningkatkan konsumsinya hingga mencapai kebutuhan minimal perkapita yang selama ini belum mencapainya.
2. Bagi masyarakat yang sudah mencukupi akan mengalami pergeseran pangan dari karbohidrat menuju protein sehingga menuntut penyediaan pangan non beras yang lebih besar seperti daging dan ikan.

Melihat kondisi tersebut maka usaha pemecahan masalah gizi dan pangan yang berkaitan satu sama lain mengalami pendekatan yang kian berkembang dengan perhatian yang cukup luas lagi yang tercakup dalam jalur perjalanan pangan dan gizi. Dalam arti luas masalah ini akan merupakan suatu sistem yang cukup, pengadaan dan distribusi pangan serta mata rantai pemasarannya seperti halnya konsumsi pangan dan pengaruhnya terhadap status gizi sampai ke implikasi perilaku dan aspek sosio ekonomi masyarakat (Roedjito, 1989).

Desa Nelayan Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo mengalami 2 musim yaitu musim panen ikan pada bulan Oktober-Maret, dan musim paceklik pada bulan April - November. aktivitas para petani nelayan sangat padat setiap harinya, apalagi saat musim panen ikan. Dilihat dari jenis alat tangkapnya para petani nelayan dalam menangkap ikan menggunakan perahu dengan alat tangkap yang berbeda - beda. Alat tangkap yang di gunakan petani nelayan Desa Kilensari terbagi atas alat tangkap tradisional yang di kenal dengan *Gondrong* dan *Jurung* , sedangkan alat tangkap yang sudah modern di kenal dengan *Purseseine*. Dengan beragamnya alat tangkap yang di gunakan petani nelayan maka mengakibatkan produksi ikan yang di hasilkan oleh masing - masing perahu berbeda hal ini tergantung pada jenis alat tangkap yang di gunakan oleh masing-masing petani nelayan. Pada masing - masing jenis alat tangkap yang berbeda memiliki muatan yang berbeda pula dalam menangkap ikan, tidak luput juga dari faktor rezeki bagi masing - masing nelayan. Setiap perahu terdapat nelayan-nelayan yang memiliki pembagian kerja (sebagai juragan laut, juru mudi, juru mesin dan anak buah kapal). Dari masing - masing nelayan dalam perahu tersebut mempunyai pembagian hasil yang berbeda di sesuaikan dengan pembagian kerjanya, sehingga pendapatan masing - masing nelayan dalam setiap perahu berbeda pula. Pendapatan yang di terima petani nelayan merupakan bagian dari pendapatan keluarga nelayan, adapun pendapatan keluarga nelayan berasal dari pendapatan petani nelayan dan pendapatan anggota keluarga lain (ibu dan anak). Di Desa Kilensari seorang istri nelayan mayoritas bekerja sebagai penjual ikan dan membuka toko kelontong sedangkan anak dari

petani nelayan apabila seorang laki laki akan cenderung mengikuti jejak sang ayah menangkap ikan.

Perbedaan tingkat pendapatan keluarga petani nelayan berpengaruh terhadap konsumsi pangan keluarga petani nelayan, hal ini juga terkait dengan pola pengambilan keputusan dalam konsumsi pangan keluarga. Berdasarkan kondisi dan pertimbangan tersebut maka perlu diadakan analisa konsumsi pangan keluarga pada berbagai strata pendapatan nelayan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka dapat di susun beberapa identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengambilan keputusan konsumsi pangan keluarga nelayan Desa Kilensari pada berbagai strata pendapatan ?
2. Bagaimanakah alokasi pendapatan untuk konsumsi pangan keluarga nelayan Desa Kilensari pada berbagai strata pendapatan ?
3. Bagaimanakah pola konsumsi pangan keluarga nelayan Desa Kilensari pada berbagai strata pendapatan ?
4. Faktor - faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pola konsumsi pangan keluarga nelayan Desa Kilensari ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan

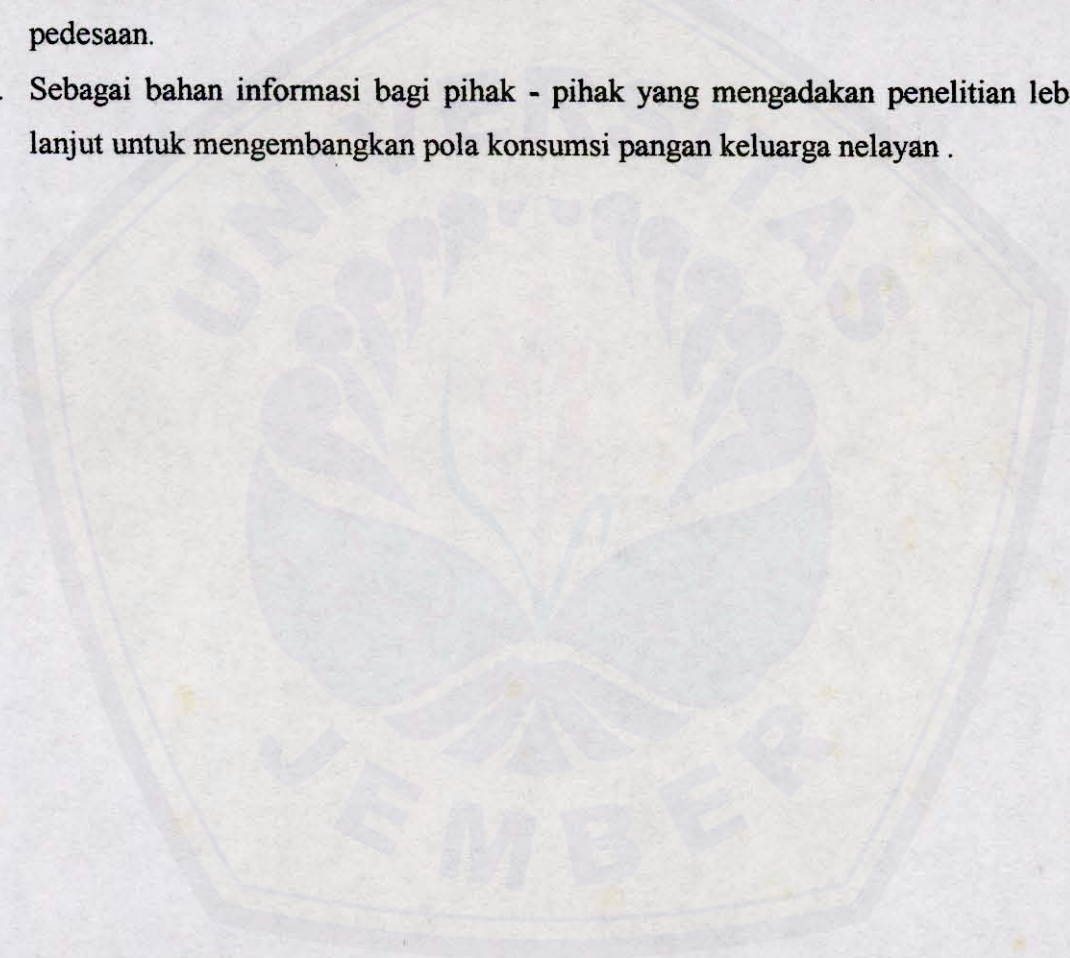
1.3.1 Tujuan

1. Untuk mengetahui pengambilan keputusan konsumsi pangan keluarga nelayan Desa Kilensari pada berbagai strata pendapatan
2. Untuk mengetahui alokasi pendapatan untuk konsumsi pangan keluarga nelayan Desa Kilensari pada berbagai strata pendapatan
3. Untuk mengetahui pola konsumsi pangan keluarga nelayan Desa Kilensari pada berbagai strata pendapatan

4. Untuk mengetahui faktor - faktor yang berpengaruh terhadap pola konsumsi pangan keluarga nelayan Desa Kilensari

1.3.2 Kegunaan

1. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah mengenai pola konsumsi pangan keluarga nelayan, sehingga dapat memperluas usaha pelayanan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya golongan nelayan di pedesaan.
2. Sebagai bahan informasi bagi pihak - pihak yang mengadakan penelitian lebih lanjut untuk mengembangkan pola konsumsi pangan keluarga nelayan .





II. KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESA

2.1 Tinjauan pustaka

Garis Garis Besar Haluan Negara mengamanatkan bahwa pembangunan nasional dilaksanakan dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan manusia seluruh masyarakat. Interpretasi pembangunan masyarakat, dalam hal ini identik dengan peningkatan pelayanan sosial pemberian fasilitas sosial, seperti fasilitas kesehatan, peningkatan gizi fasilitas pendidikan, sanitasi dan sebagainya yang didalam keseluruhannya meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Tjokrowinoto, 1996).

Pembangunan bidang pangan dan gizi ditujukan untuk mewujudkan ketahanan pada tingkat rumah tangga. Indikator yang dapat digunakan untuk menilai terwujudnya keadaan terjangkau harga pangan oleh masyarakat, tercapainya konsumsi pangan yang beraneka ragam serta terjaminnya keamanan pangan yang mampu membebaskan masyarakat dari berbagai pangan yang berbahaya bagi kesehatan (Amang, 1991).

Pangan sebagai salah satu kebutuhan pokok manusia dalam penyajiannya sehari-hari harus memenuhi syarat seimbang secara kualitas, serta aman untuk dikonsumsi agar diperoleh gizi, baik gizi lebih maupun gizi kurang akan dapat menurunkan produktivitas kerja dan mengganggu kesehatan masyarakat dan dapat menghambat roda pembangunan. Sesungguhnya bahan pangan merupakan salah satu kunci pokok untuk kemajuan sosial ekonomi. Jelasnya kekurangan pangan dapat menjadi sebab akibat keterbelakangan suatu bangsa di dunia ini (Roedjito, 1987).

Pemecahan masalah pangan di negara-negara berkembang lebih kompleks dan memiliki arti penting karena kekurangan pangan sangat terkait dengan masalah kemiskinan, pemerataan dan status gizi masyarakat sementara di negara maju. Masalahnya lebih terbatas dalam hal bagaimana mengatasi surplus. Dengan demikian, tidaklah aneh apabila di negara maju terdapat kebijaksanaan untuk menekan produksi pangan (Amang, 1993).

Pada hakekatnya untuk mencapai status penduduk yang cukup baik diperlukan upaya perbaikan konsumsi pangan penduduk yang sekaligus diikuti dengan upaya di bidang kesehatan dan lingkungan. Perbaikan konsumsi pangan penduduk berarti meningkatkan jumlahnya pangan gizi yang di konsumsi dan akan meningkatkan mutu makanan yang akan di konsumsi. Upaya perbaikan konsumsi tersebut jelas harus memperbaiki beragam faktor yang mempengaruhi antara lain faktor produksi dan penyediaan pangan serta faktor sosial (Ananta, 1993).

Hasil perikanan laut selain meningkatkan produksi dan pendapatan juga meningkatkan gizi nelayan dan keluarga nelayan. Disamping itu juga dapat di gunakan untuk meningkatkan mutu kehidupan keluarga yang tingkat kehidupannya masih rendah. Untuk meningkatkan mutu kehidupan masyarakat perlu adanya pemenuhan kebutuhan masyarakat tersebut, sedangkan kebutuhan akan sumber daya akan ikan semakin meningkat sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk dan semakin tingginya pendapatan (Soeparmoko, 1989).

Tingkat produksi dan pendapatan akan mempengaruhi dalam tingkat kesejahteraan pada masyarakat khususnya dalam pemenuhan bahan makanan yang dalam rangka meningkatkan gizi pada keluarga. Tingkat produksi dan pendapatan merupakan salah satu faktor yang paling menentukan kualitas dan kuantitas makanan seseorang. Dengan meningkatnya pendapatan terjadilah perubahan dalam susunan makanan. Pengeluaran yang lebih banyak untuk pangan tidak terjamin lebih beragamnya konsumsi pangan, kadang – kadang perubahan utama yang terjadi adalah pada kebiasaan pangan yang cenderung berubah bersamaan dengan naiknya pendapatan.

Menurut Saleh (1988), kegiatan non pertanian dapat memberikan bias negatif atau positif terhadap distribusi pendapatan masyarakat, apabila kegiatan non pertanian memperburuk distribusi pendapatan masyarakat yang sudah baik disebut bias negatif, dan disebut bias positif jika semakin memperbaiki distribusi pendapatan. Kedua bias ini perlu di pahami penyebabnya, karena mempunyai implikasi yang sangat penting bagi pembangunan dalam upaya menciptakan sumber pendapatan

tambahan bagi masyarakat pedesaan untuk memperbaiki kualitas kesejahteraan mereka, Salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan rumah tangga yaitu dengan mengukur pola dan tingkat konsumsi rumah tangga. Perbedaan tingkat maupun pola konsumsi diantaranya berhubungan dengan tingkat pendapatan. Perbedaan wilayah maupun adat istiadat dapat pula membedakan pola konsumsi.

Menurut Roedjito (1989), keadaan yang spesifik dari usaha untuk mempelajari pola konsumsi pangan dapat berbeda dari satu masyarakat lain, atau dari satu populasi penduduk yang satu dengan yang lain. Oleh karena itu dalam menentukan kerja perlu memperhitungkan luas jangkauan yang meliputi :

1. Menentukan pola konsumsi pangan atau konsumsi zat gizi dari satu individu atau lebih, dan menetapkan kebutuhan untuk program intervensi yang layak
2. Menentukan jumlah kebutuhan untuk program konsumsi pangan masyarakat di antara bermacam-macam kelompok penduduk (seperti untuk ibu, anak dan orang dewasa)
3. Mengevaluasi program yang sedang berlangsung dan membandingkan pola konsumsi pangan dari satu kelompok dalam satu lingkungan geografi atau dengan kelompok yang sama dari lingkungan lain

Hasil dari penelitian ini bukan merupakan hasil secara langsung menggambarkan status gizi, sebab status gizi dipengaruhi oleh berbagai faktor dan status gizi merupakan akibat dari konsumsi sebelumnya.

Masalah konsumsi merupakan suatu hal yang terpenting dan ini selalu berhubungan dengan pendapatan. Konsumsi sendiri dapat di tinjau dari berbagai segi, seperti konsumsi kapita secara total maupun menurut golongan pengeluaran konsumsi berdasarkan jumlah protein dan disesuaikan dengan jumlah yang dianjurkan. Menurut Roedjito (1989), makanan yang mengandung protein hewani dianjurkan memenuhi $\frac{2}{3}$ nya berasal dari ikan karena daging ikan yang mengandung $> 20\%$ protein sehingga orang dewasa setiap harinya minimum memerlukan makan ikan 60 gram.

Telah lama di ketahui bahwa berbagai masalah gizi telah banyak terjadi di antara kelompok masyarakat di pedesaan yang mengkonsumsi bahan makanan

pangan yang kurang baik secara kualitas maupun kuantitas. Upaya untuk mengatasi permasalahan diatas adalah salah satunya dengan penganekaragaman pangan yang akan terpenuhi ke enam macam zat gizi yang di butuhkan oleh tubuh manusia. Kegunaan zat gizi yang di butuhkan oleh tubuh manusia adalah untuk meningkatkan gizi keluarga terutama bagi ibu-ibu sebagai penjaga gawang penentu makanan keluarga sehari-hari dan di harapkan motivasi di berikan terus menerus pada keluarga guna membudayakannya (Sajogyo, 1994).

Pengukuran status gizi tingkat keluarga dapat diketahui dari pengukuran konsumsi makanan tingkat keluarga, maksudnya adalah jumlah makanan yang tersedia dalam keluarga. Salah satu perhitungannya dapat memakai metode "*Recall*", yaitu suatu metode wawancara dimana pewawancara menanyakan apa yang telah dikonsumsi oleh keluarga tersebut. Penggunaan metode ini disesuaikan dengan tingkat homogenitas makanan yang dikonsumsi. Semakin heterogen makanan yang dikonsumsi suatu masyarakat maka semakin lama waktu yang digunakan dalam metode ini, sedangkan masyarakat yang mempunyai karakteristik tertentu akan memerlukan waktu satu sampai dengan tiga hari berturut-turut yaitu dengan menanyakan semua makanan yang telah dikonsumsi responden selama tiga hari berturut-turut (Sediaoetama, 1996).

Menurut Wirjatmadi dan Adriani (1998), Kelebihan dari metode "*Recall*" yaitu ; a) lebih teliti sebab tidak hanya mencatat jumlah dan jenis makann yang dikonsumsi, tetapi juga komposisi anggota keluarga baik umur maupun jenis kelamin b) lamanya pengambilan data tergantung dari homogenitas makanan yang dikonsumsi. Semua bahan makan yang dicatat tersebut dikonversikan dalam bentuk penggolongan zat gizi. Untuk mengkonversikan tergantung dari data DKBM (Daftar Komposisi Bahan Makanan). Jumlah zat gizi yang di peroleh seseorang dalam konsumsi pangannya dapat di hitung dari jumlah pangan yang di konsumsinya dengan menggunakan Daftar Komposisi Bahan Makanan (DKBM). Formulasi perhitungan zat gizi dalam konsumsi pangan sebagai berikut :

$$G_{ij} = \frac{B_{pj}}{100} \times \frac{B_{ddj}}{100} \cdot KG_{ij}$$

Dimana :

G_{ij} = Kandungan zat gizi tertentu (i) dari pangan atau makanan yang di konsumsi sesuai dengan satuannya

B_{pj} = Berat pangan j yang di konsumsi (gr)

B_{ddj} = Bagian yang dapat di makan (dalam % atau gram dari 100 gram pangan)

KG_{ij} = Zat gizi (i) yang di konsumsi dari pangan atau makanan (j)

Keadaan kandungan zat gizi yang dikonsumsi keluarga nelayan pada setiap strata pendapatan dapat di kelompokkan dalam beberapa kategori menurut Departemen Kesehatan, 1994 yaitu :

1. Kategori baik

Banyaknya kandungan zat gizi yang dikonsumsi oleh keluarga nelayan rata-rata per hari lebih dari 100 % dan sudah memenuhi kecukupan gizi yang dianjurkan.

2. Kategori sedang

Banyaknya kandungan zat gizi yang dikonsumsi oleh keluarga nelayan rata-rata per hari berkisar antara 80 % - 99 % , zat gizi yang dikonsumsi sudah mencukupi anjuran dan berarti keadaan konsumsi zat gizinya berada diatas rata-rata yang di tetapkan pada pengelompokkan konsumsi zat gizi pada setiap individu.

3. Kategori kurang

Banyaknya kandungan zat gizi yang dikonsumsi keluarga nelayan rata-rata per hari berkisar antara 70 % - 79 % , berarti kandungan zat gizi yang dikonsumsi keluarga nelayan berada di bawah rata-rata yang sudah dianjurkan. Keadaan ini dapat di sebut kurang gizi atau suatu keadaan dimana keluarga mengalami tingkat kecukupan gizi dibawah standart yang dianjurkan.

4. Kategori defisit

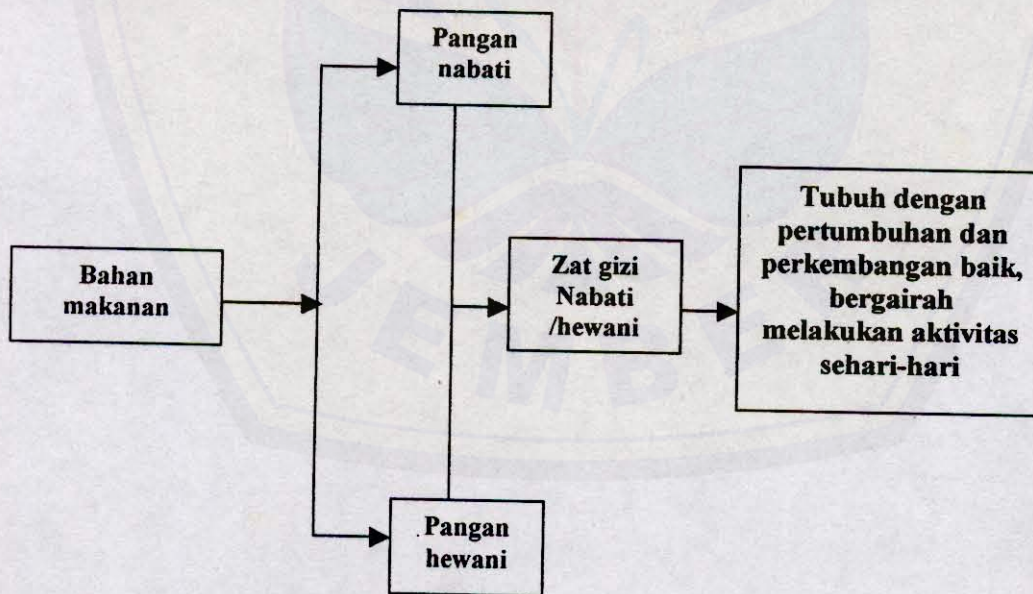
Banyaknya kandungan zat gizi yang dikonsumsi keluarga nelayan rata-rata per hari dibawah 70 % , berarti kandungan zat gizi yang dikonsumsi keluarga nelayan

berada pada batas kekurangan gizi dan bukan saja dibawah rata-rata tetapi sudah mencapai kerawanan gizi.

Menurut Marsetyo (1995), setiap orang dalam siklus hidupnya selalu membutuhkan dan mengkonsumsi berbagai bahan makanan. Zat gizi merupakan zat-zat yang di peroleh dari bahan makanan yang di konsumsi dan mempunyai nilai yang sangat penting untuk :

1. Memelihara proses tubuh dalam pertumbuhan dan perkembangan terutama bagi mereka yang masih dalam pertumbuhan
2. Memperoleh energi guna melakukan kegiatan fisik sehari-hari

Kadar zat makanan (gizi) pada setiap bahan makanan memang tidak sama sebab dengan memperhatikan "empat sehat lima sempurna" yang selalu dianjurkan pemerintah, setiap bahan makanan akan saling melengkapi zat makanan atau gizi yang selalu di butuhkan oleh tubuh guna menjamin pertumbuhan dan perkembangan fisik serta energi cukup guna melaksanakan kegiatan-kegiatannya. Zat makanan (gizi) yang di perlukan tubuh manusia ada yang berasal dari tumbuh tumbuhan (pangan nabati) dan ada pula yang berasal dari hewan (pangan hewani).



Gambar 1. Skema bahan makanan

Energi yang terbentuk dalam tubuh diperoleh dari energi potensial, jelasnya tersimpan dalam berbagai bahan makanan yang berupa energi kimiawi yang dilepaskan setelah bahan makanan tersebut mengalami proses metabolisme dalam tubuh. Karbohidrat dan lemak merupakan bahan pembentuk energi, dengan terbentuknya energi ini maka gerakan - gerakan internal dan eksternal tubuh dapat digiatkan. Untuk pertumbuhan dan perkembangan tubuh manusia dan untuk memperoleh energi agar manusia dapat melakukan kegiatan fisiknya sehari-hari, maka tubuh manusia harus di penuhi kebutuhan zat-zat makanan atau zat gizi. Zat-zat makanan yang di perlukan itu dapat dikelompokka menjadi 6 macam, yaitu air, protein, lemak, mineral, vitamin dan karbohidrat. Secara garis besarnya zat-zat makanan tersebut dalam tubuh manusia berfungsi sebagai berikut :

1. Air

Berfungsi sebagai pelarut dan menjaga stabilitas temperatur tubuh. Kebutuhan air diatur oleh beberapa kelenjar seperti hipofase, tiroid, anak ginjal dan kelenjar keringat.

2. Protein

Berasal dari tumbuh-tumbuhan (protein nabati) dan hewan (protein hewani) berfungsi :

- Membangun sel-sel yang telah rusak
- Membentuk zat-zat pengatur seperti enzim dan hormon
- Membentuk zat anti energi

3 Lemak

Merupakan senyawa organik yang majemuk, terdiri dari unsur C, H dan O yang membentuk senyawa asam lemak dan gliserol (gliserin), apabila bergabung dengan zat lain akan membentuk lipoid-----fosfatid dan sterol. Setiap orang di Indonesia membutuhkan 3/4 sampai 1 gram zat lemak untuk tiap Kg berat badannya setiap hari. Lemak berfungsi :

- Penghasil kalori terbesar
- Sebagai pelarut vitamin A, D, E dan K

- Sebagai pelindung alat-alat tubuh dan sebagai pelindung tubuh dan temperatur rendah

4 Karbohidrat

Zat ini di gunakan untuk memberi kekuatan dan panas pada tubuh. Tiap orang membutuhkan setiap harinya 5-6 gram untuk tiap Kg berat badan

5 Vitamin

Vitamin dapat di kelompokkan menjadi 2 yaitu : vitamin yang larut dalam air meliputi vitamin B dan C sedangkan vitamin yang larut dalam lemak meliputi vitamin A, D, E, dan K. Tiap orang dewasa membutuhkan 2500 SI (sistem Internasional) menunjukkan banyaknya vitamin.

6 Mineral

Diperlukan oleh tubuh untuk :

- Membantu proses penggumpalan darah
- Mempengaruhi penerimaan rangsang pada urat dan saraf
- Membantu proses pengerutan otot

Menurut Wirjatmadi dan Adriani (1998), susunan pangan yang seimbang adalah menyediakan zat gizi penting dalam jumlah cukup yang diperlukan tubuh untuk tenaga, pemeliharaan, pertumbuhan dan perbaikan jaringan. Banyaknya gizi yang diperlukan antara satu orang dengan orang yang lain berbeda tetapi fungsi gizi pada pokoknya sama untuk semua orang. setiap orang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan gizi yang seimbang. Gizi seimbang merupakan suatu susunan makanan yang memenuhi seluruh kebutuhan gizi dalam tubuh antara banyaknya yang dikonsumsi dengan banyak anjuran kecukupan gizi seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Daftar Kecukupan Gizi yang Dianjurkan

Golongan umur	Energi (Kalori)	Protein (Gram)
0 – 6 bulan	560	12
7 – 12 bulan	800	15
1 – 3 tahun	1250	23
4 – 6 tahun	1750	32
7 – 9 tahun	1900	37
- Pria		
10 – 12 tahun	2000	45
13 – 15 tahun	2400	46
16 – 19 tahun	2500	48
20 – 59 tahun	Rng 2800	55
	Sdg 3000	55
	Brt 2600	55
≥ 60 tahun	2200	55
- Wanita		
10 – 12 tahun	1900	54
13 – 15 tahun	2100	62
16 – 19 tahun	2000	51
20 – 59 tahun	Rng 2050	48
	Sdg 2250	48
	Brt 2600	48
≥ 60 tahun	1850	48
Hamil	+ 285	+12
Menyusui :		
0 - 6 bulan	+ 700	+ 16
7 – 12 bulan	+ 500	+ 12

Sumber : Departemen Kesehatan, 1994

Keterangan : Rng = Aktivitas ringan

Sdg = Aktivitas sedang

Brt = aktivitas berat

+) Penambahan dari konsumsi normal

Pelaksanaan program pangan dan perbaikan gizi adalah kegiatan lintas sektoral di satu pihak sehingga dengan perbaikan menu dan gizi masyarakat akan lebih menganeekaragamkan jenis dan meningkatkan mutu makanan, baik kualitas maupun kuantitas sebagai usaha meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dengan demikian usaha perbaikan gizi masyarakat haruslah di tunjukkan kepada keluarga, karena dalam kehidupan sehari-hari makanan keluarga di tentukan dan menjadi tanggung jawab keluarga itu sendiri. Untuk mencapai keadaan gizi yang baik, pangan yang dikonsumsi harus memiliki kegunaan biologis yang baik pula. Disini peranan kesehatan menjadi menonjol sebab kegunaan pangan dalam masyarakat ataupun individu secara biologi akan baik, apabila masyarakat maupun individu memiliki kesadaran kesehatan dan pengetahuan gizi yang baik (Roedjito, 1989).

2.2 Kerangka Pemikiran

Menurut Soeharto (1993), kondisi pangan nasional tidak saja di tekankan pada swasembada beras, tetapi harus lebih di tingkatkan menjadi swasembada pangan dengan memberikan perhatian makin besar pada upaya penganekaragaman pangan. Pada masa sekarang ini memang bangsa indonesia sedang mengalami perubahan dari pola konsumsi pangan yang mengutamakan beras menjadi pola konsumsi yang beraneka ragam dengan gizi berimbang.

Bahan pangan merupakan bahan utama yang umumnya tersedia di pasar. Kemampuan rumah tangga menjangkau pangan di pasar tergantung dari daya beli atau tingkat pendapatannya. Keanekaragaman pangan yang di produksi dan yang tersedia di pasar merupakan kondisi bagi rumah tangga untuk mengkonsumsi pangan yang beragam manakala di dukung oleh kebiasaan makan dan pengetahuan gizi dan kemampuan ekonomi yang cukup. Kemampuan ekonomi rumah tangga umumnya saling berkaitan dengan status dan nilai-nilai bahan makanan (Hariyanto, 1996).

Masyarakat nelayan Desa Kilensari dalam menangkap ikan menggunakan alat tangkap yang terbagi atas tiga jenis, yang masing-masing menghasilkan produksi yang berbeda dan tentu saja berimplikasi pada pendapatan yang di terima oleh setiap

nelayan. Pendapatan rumah tangga nelayan bukan berasal dari pendapatan yang diterima nelayan saja tetapi juga merupakan pendapatan yang berasal dari anggota keluarga lain. Pendapatan rumah tangga nelayan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, diantaranya pendidikan, kebutuhan pangan, kesehatan dan kebutuhan lainnya. Pemenuhan kebutuhan pangan mempengaruhi tingkat pemenuhan kecukupan pangan dan gizi keluarga nelayan karena pemenuhan kecukupan pangan sangat berhubungan langsung terhadap peningkatan gizi keluarga nelayan.

Menurut Widiyanti (1987), timbulnya masalah pangan dan gizi disebabkan oleh berbagai faktor yang saling berhubungan baik ekonomi, sosial maupun budaya. Secara rasional tingkat keadaan pangan dan gizi yang baik pada dasarnya adalah keseimbangan kecukupan pangan yang memenuhi kebutuhan gizi setiap orang. Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi. Pemenuhan konsumsi pangan yang memenuhi persyaratan gizi adalah keperluan pokok hidup manusia, tidak sekedar mengisi perut supaya hilang rasa lapar. Pangan merupakan kebutuhan mutlak bagi pertumbuhan jasmani dan rohani yang sehat serta perkembangan kecerdasan, oleh karena itu setiap harinya orang memerlukan suplai pangan yang cukup sehat serta bermutu baik.

Menurut Sajogyo (1994), upaya untuk mengatasi permasalahan gizi diatas melalui penganekaragaman pangan yang akan terpenuhi keenam macam zat gizi yang diperlukan atau dibutuhkan oleh tubuh manusia. Adapun kegunaannya untuk meningkatkan gizi keluarga hal sangat penting terutama bagi ibu-ibu sebagai penentu dalam pola konsumsi pangan keluarga.

Keputusan adalah membuat pilihan antara beberapa alternatif, sedangkan pengambilan keputusan merupakan proses yang terjadi sampai keputusan itu tercapai. Selanjutnya keputusan yang di dalam keluarga merupakan pilihan yang paling baik diantara beberapa alternatif yang ada. Hal ini bisa berbeda antara keluarga yang satu dengan keluarga yang lainnya dalam memilih alternatif meskipun masalah yang dihadapi sama (Soeladi, 1994).

Menurut Sajogyo (1985), seorang istri ikut mempengaruhi penentuan keputusan – keputusan keluarga. Distribusi dan alokasi kekuasaan antara suami dan istri, dianalisis dengan mengembangkan lima variasi pola pengambilan keputusan, yaitu :

1. Pengambilan keputusan hanya oleh istri saja
2. Pengambilan keputusan hanya oleh suami saja
3. Pengambilan keputusan oleh suami dan istri bersama, namun pengaruh istri lebih besar
4. Pengambilan keputusan oleh suami dan istri bersama, namun pengaruh suami lebih besar
5. Pengambilan keputusan oleh suami dan istri bersama setara

Distribusi rumah tangga berdasarkan keterlibatan suami / istri pada pengambilan keputusan di bidang pengeluaran kebutuhan pokok rumah tangga terdiri dari ; konsumsi pangan, perumahan, sandang, pendidikan dan kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian dinyatakan bahwa istri memegang posisi dominan dalam pengambilan keputusan untuk penentuan menu dan belanja. Hal ini tidak terjadi dalam satu lapisan sosial masyarakat saja, tetapi pada setiap lapisan sosial masyarakat. Sedangkan keputusan mengenai pengeluaran yang digunakan untuk kebutuhan pangan, suami turut menentukan bersama istri tetapi kondisi ini terjadi pada lapisan sosial masyarakat tertentu saja (Pudjiwati, 1985)

Seorang ibu dalam keluarga nelayan mempunyai banyak keterlibatan di dalam perputaran kehidupan sebuah keluarga, diantaranya dalam menentukan pola konsumsi pangan keluarga. Disini seorang ibu mempunyai kesempatan untuk memberikan yang terbaik dalam menghadirkan suatu bentuk hidangan makanan keluarga. Sebagai seorang ibu, menentukan pola konsumsi pangan bukanlah hal yang sulit sebab merupakan suatu rutinitas dalam keseharian. Dalam keluarga nelayan, pembagian kerja masih sangat nyata memegang aturan yang berhubungan dengan kewajiban bagi masing-masing anggota keluarga. Seperti halnya seorang bapak berkewajiban

mencari nafkah bagi keluarga sedangkan ibu melaksanakan kewajiban sebagaimana mestinya meskipun dilain pihak juga membantu mencari nafkah tambahan.

Menurut Muscat (1987), dilihat dari aspek konsumsi, pengalokasian pendapatan untuk konsumsi pangan keluarga nelayan pada masing-masing strata pendapatan adalah berbeda, hal ini di sebabkan tingkat pendapatan menentukan pola makanan yang akan di konsumsi. Perbedaan tingkat pendapatan jelas akan menimbulkan perbedaan pengalokasian pendapatan untuk dalam konsumsi pangan. Pada umumnya semakin tinggi pendapatan maka akan semakin besar pola prosentase dari pendapatan tersebut di pergunakan untuk mengkonsumsi berbagai jenis bahan makanan, sedangkan bagi nelayan yang mempunyai pendapatan rendah akan mengkonsumsi sebagian pendapatan yang di perolehnya dan di sesuaikan dengan hasil yang di peroleh saat itu. Pendapatan dengan gizi terdapat hubungan yang menguntungkan dimana peningkatan pendapatan berpengaruh terhadap perbaikan kesehatan dan kondisi keluarga lain yang mengadakan interaksi dengan status gizi .

Di daerah pedesaan umumnya makanan yang di konsumsi keluarga lebih sederhana di bandingkan mereka yang tinggal di daerah kota. Hal ini di sebabkan karena persediaan bahan-bahan makanan di pedesaan ini sangat terbatas lebih-lebih jika desa tersebut jauh dari pasar. Tingkat pendapatan juga menentukan pola konsumsi pangan keluarga. Pada golongan pendapatan rendah biasanya membelanjakan sebagian besar pendapatannya itu untuk makanan tapi kurang begitu memperhatikan zat gizinya. Sedangkan bagi mereka yang berada pada golongan pendapatan tinggi akan lebih kurang dari proporsi itu dan cenderung mengeluarkan untuk konsumsi selain makanan pokok mereka. Bagian alokasi untuk pangan akan menurun dan bagian-bagian makanan akan bertambah jika keluarga-keluarga beranjak ke golongan pendapatan menengah. Semakin tinggi tingkat pendapatan maka semakin bertambah besar pula prosentase pertambahan perbelanjaan buah, sayur, dan jenis makanan lainnya (Sediaoetama, 1996).

Menurut Suharjo (1986), Pada umumnya jika tingkat pendapatan naik, jumlah dan jenis makanan yang akan di konsumsi cenderung membaik pula, akan tetapi

mutu makanan tidak selalu membaik untuk tanaman perdagangan. Tanaman perdagangan sebagai pengganti produksi pangan untuk rumah tangga dan pendapatan yang di peroleh dari tanaman perdagangan itu sebagai upaya peningkatan pendapatan lain yang mungkin tidak di gunakan untuk membeli pangan atau bahan-bahan pangan berkualitas gizi tinggi.

Pendapatan merupakan salah satu faktor yang sangat berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan pangan dan status gizi dalam keluarga nelayan. Keluarga nelayan yang berada pada strata pendapatan tinggi lebih memperhatikan tingkat kebutuhan gizi baik secara kualitas dan kuantitas daripada mereka yang berada pada strata pendapatan rendah. Sedangkan keluarga nelayan yang berada pada strata pendapatan sedang masih dalam keadaan cukup untuk memenuhi pemenuhan pangan dan gizi keluarga. Tingkat pendapatan merupakan penentu bagi pengeluaran konsumsi dari pendapatan yang di peroleh (Marsetyo, 1995).

Selain pendapatan keluarga nelayan, faktor lain yang berpengaruh adalah pendidikan. Pendidikan orang tua yang relatif tinggi akan memiliki pandangan yang lebih baik terhadap pemenuhan gizi keluarga nelayan. Diantara pendidikan orang tua yang paling menentukan di dalam pemenuhan gizi keluarga adalah pendidikan ibu, hal ini di sebabkan ibu terlibat langsung dalam pemenuhan konsumsi pangan keluarga. Ibu bukan hanya terlibat dalam pemenuhan pangan dan gizi saja tetapi menyangkut pada kualitas dan kuantitas pangan keluarga (Prayitno, 1988).

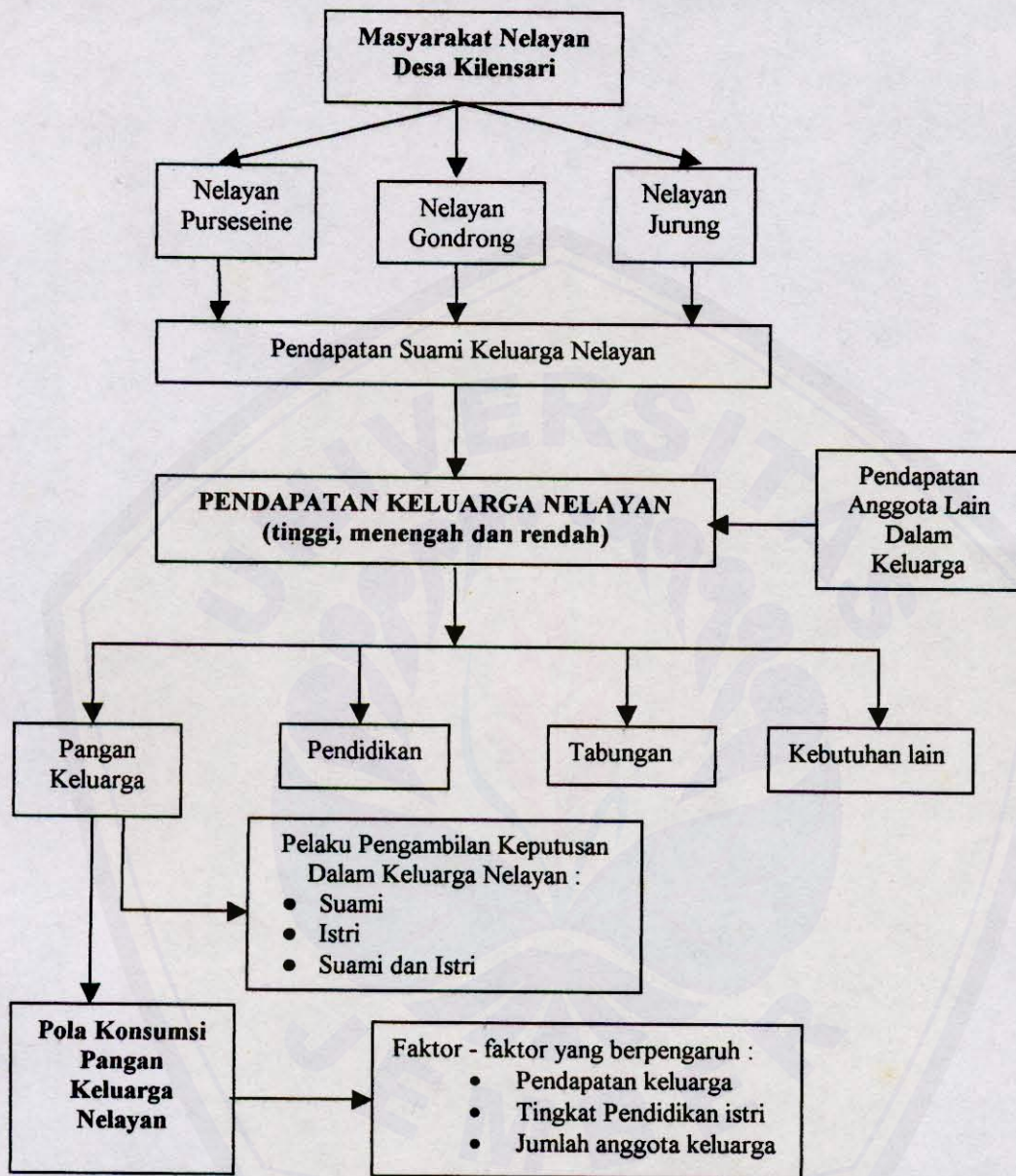
Menurut Sediaoetama (1996), bagi keluarga yang memiliki pengetahuan gizi yang banyak maka mereka semakin memperhitungkan jenis dan kwantum makanan yang di pilih untuk di konsumsinya. Masyarakat awam yang tidak mempunyai cukup pengetahuan gizi, akan memilih makanan yang paling menarik panca indera dan tidak mengadakan pilihan berdasarkan nilai gizi makanan. Sebaliknya mereka yang semakin banyak pengetahuannya, lebih banyak mempergunakan pertimbangan rasional dan pengetahuan tentang nilai gizi makanan tersebut.

Banyaknya anggota keluarga juga berpengaruh terhadap konsumsi pangan keluarga nelayan. Sebuah keluarga yang mempunyai relatif banyak jumlah anggota

keluarga, maka pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan pangan lebih besar daripada keluarga yang mempunyai anggota keluarga sedikit meskipun jumlah pendapatan yang mereka terima sama besar. Dalam pemenuhan pangan dan gizi suatu keluarga dengan anggaran yang sama, bagi keluarga yang mempunyai anggota keluarga sedikit lebih bebas dalam memilih makanan yang akan di konsumsi daripada mereka yang jumlah anggota keluarganya banyak (Suharjo, 1986).

Pola kebiasaan makan pada masyarakat di desa nelayan mempunyai karakteristik di dalam pengkonsumsian jenis makanan. Hal ini di sebabkan letak desa sangat dekat dengan laut yang merupakan sumber mata pencaharian nelayan Desa Kilensari sehingga masyarakat desa lebih banyak memanfaatkan hasil laut sebagai konsumsi pangan keluarga. Pemanfaatan hasil laut untuk konsumsi keluarga bukan berarti tidak memperhatikan kebutuhan gizi yang lain. Kecenderungan masyarakat nelayan untuk mengkonsumsi ikan sebagai salah satu pangan keluarga merupakan suatu kebiasaan yang sudah terjadi secara turun temurun. Kondisi masyarakat semacam ini merupakan suatu fenomena yang dapat membuktikan bahwa terdapat satu sisi lain dari lapisan masyarakat yang masih memanfaatkan hasil laut sebagai konsumsi pangan keluarga meskipun dengan perkembangan jaman sudah mempengaruhi perilaku konsumsi pangan. Menurut Marsetyo (1995), ikan merupakan bahan makanan yang mempunyai kandungan protein cukup banyak. Protein di perlukan tubuh sebagai zat pembangun bagi pertumbuhan dan pemeliharaan jaringan tubuh. Tersedianya protein dalam tubuh tergantung dari komposisi bahan makanan yang di konsumsi seseorang setiap harinya. Ikan merupakan salah satu bahan makanan yang memiliki nilai gizi tinggi, rendah kolesterol dan mudah di cerna. Kecenderungan masyarakat nelayan Desa Kilensari untuk mengkonsumsi ikan cukup besar, hal ini terbukti bahwa ikan laut di gunakan sebagai konsumsi pokok makanan sehari - hari bagi mereka.

Kerangka analisis hubungan variabel dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2 . Konsep Hubungan Variabel-variabel yang Diteliti dalam Pola Konsumsi Pangan Keluarga Nelayan Desa Kilensari

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut diatas maka dapat di rumuskan beberapa hipotesis sebagai berikut :

1. Pengalokasian pendapatan untuk konsumsi pangan keluarga nelayan di Desa Kilensari berbeda pada berbagai strata pendapatan
2. Pola konsumsi pangan keluarga nelayan di Desa Kilensari berbeda pada berbagai strata pendapatan
3. Faktor -faktor yang berpengaruh terhadap pola konsumsi pangan keluarga nelayan adalah tingkat pendapatan keluarga nelayan, tingkat pendidikan istri dan jumlah anggota keluarga



III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Penentuan Daerah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo Propinsi Jawa Timur. Penentuan daerah penelitian ini dilakukan dengan sengaja (*purposive sampling Method*) berdasarkan pertimbangan bahwa desa Kilensari merupakan salah satu desa pantai yang memiliki banyak nelayan.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Metode deskriptif , digunakan untuk memberikan gambaran secara sistematis, secara cermat, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang di selidiki, menerangkan hubungan dan menguji hipotesis untuk mendapatkan makna implikasi suatu masalah yang ingin di pecahkan
2. Metode korelasional, merupakan kelanjutan dari metode deskriptif yang bertujuan mencari hubungan secara statistik antara variabel - variabel yang di teliti
3. Metode komparatif, digunakan untuk menganalisa faktor-faktor penyebab terjadinya fenomena dengan membandingkannya berdasarkan data yang telah dikumpulkannya (Nazir, 1999).

3.3 Metode Pengambilan Contoh

Pengambilan contoh dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Disproportionate Stratified Random Sampling* atau metode acak tidak berimbang. Strata yang digunakan dalam metode ini berdasarkan pendapatan nelayan. Besarnya jumlah sampel dan populasi yang diambil dalam penelitian ini ditujukan pada tabel berikut :

Tabel 2. Penyebaran Populasi dan Sampel Berdasarkan Strata Pendapatan Nelayan

STRATA	TINGKAT PENDAPATAN	POPULASI	SAMPEL
1.	Pendapatan tinggi	94	15
2.	Pendapatan menengah	83	15
3.	Pendapatan rendah	125	15
	Total	230	45

Sumber : Survey Pendahuluan, 2001

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder,

1. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden dengan menggunakan metode wawancara berdasarkan daftar pertanyaan yang telah di susun
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari berbagai sumber instansi-instansi yang terkait penelitian ini

3.5 Metode Analisa Data

1. Untuk menguji hipotesis pertama mengenai alokasi pendapatan terhadap konsumsi pangan keluarga nelayan pada berbagai strata pendapatan dan hipotesis kedua mengenai pola konsumsi masyarakat desa nelayan pada berbagai strata pendapatan di gunakan analisis statistik dengan tabulasi hasil analisis uji t-student sebagai berikut (Pasaribu, 1995) :

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$S = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

Dimana :

\bar{x}_1 dan \bar{x}_2 = Nilai rata-rata variabel yang di perbandingkan

S_1 dan S_2 = Standart deviasi sampel yang di perbandingkan

n_1 dan n_2 = Jumlah masing-masing sampel yang di perbandingkan

t = t hitung

Kriteria pengambilan keputusan :

t hitung \leq t tabel ($\alpha = 0,05$), maka menerima H_0 , berarti tidak berbeda nyata antara pola konsumsi pangan keluarga pada setiap strata pendapatan yang di perbandingkan

t hitung $>$ t tabel ($\alpha = 0,05$), maka menolak H_0 , berarti berbeda nyata antara pola konsumsi pangan keluarga pada setiap strata pendapatan yang di perbandingkan

Dengan asumsi :

Jumlah dan konsumsi zat gizi yang di peroleh seseorang atau kelompok orang dan konsumsi pangannya dapat di hitung dari jumlah pangan yang di konsumsinya dengan menggunakan Daftar Komposisi Bahan Makanan (DKBM). Secara umum penilaian jumlah zat gizi tertentu yang di konsumsi di hitung sebagai berikut (Wirjatmadi dan Adriani, 1998) :

$$G_{ij} = \frac{B_{pj}}{100} \times \frac{B_{ddj}}{100} \times KG_{ij}$$

Dimana :

Gij = Kandungan zat gizi tertentu (i) dari pangan atau makanan yang di konsumsi sesuai dengan satuannya

Bpj = Berat pangan j yang di konsumsi (gr)

Bddj = Bagian yang dapat di makan (dalam % atau gram dari 100 gram pangan)

Kgij = Zat gizi (i) yang di konsumsi dari pangan atau makanan (j)

Sedangkan pengkategorian pola konsumsi pangan (Departemen Kesehatan, 1994) adalah :

1. Kategori baik nilai $\geq 100\%$
 2. Kategori sedang nilai $80\% - 99\%$
 3. Kategori kurang nilai $70\% - 79\%$
 4. Kategori defisit nilai $< 70\%$
4. Untuk menguji hipotesis ketiga mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pola konsumsi pangan keluarga nelayan pada berbagai strata pendapatan di gunakan uji regresi linier berganda dengan formulasi sebagai berikut (Wibowo, 2000). :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Dimana :

Y = Pola ponsumsi pangan (%)

a = Konstanta

b_1 - b_3 = Koefisien regresi

x_1 = Pendapatan keluarga nelayan (Rp)

x_2 = Pendidikan (Th)

x_3 = Jumlah anggota keluarga (Jiwa)

Analisa selanjutnya untuk menguji, apakah keseluruhan faktor berpengaruh terhadap konsumsi pangan di gunakan uji F dengan formulasi sebagai berikut :

$$F \text{ hitung} = \frac{\text{Kuadrat tengah regresi}}{\text{Kuadrat tengah sisa}}$$

Kriteria pengambilan keputusan :

F hitung > F tabel ($\alpha=0,05$) maka menolak H_0 , berarti secara keseluruhan variabel bebas berpengaruh terhadap pola konsumsi pangan (variabel terikat)

F hitung \leq F tabel ($\alpha=0,05$) maka menerima H_0 , berarti secara keseluruhan variabel bebas tidak berpengaruh terhadap pola konsumsi pangan (variabel terikat)

Apabila dalam pengujian F hitung > F tabel maka di lanjutkan dengan uji t hitung untuk mengetahui pengaruh masing-masing koefisien regresi dengan formulasi sebagai berikut :

$$t \text{ hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}} \qquad S_{b_i} = \sqrt{\frac{\text{Jumlah kuadrat sisa}}{\text{Kuadrat tengah sisa}}}$$

Dimana :

b_i = koefisien regresi

S_{b_i} = Standart deviasi

Kriteria pengambilan keputusan :

$t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel } (\alpha=0,05)$ maka H_0 diterima, berarti koefisien regresi faktor-faktor tertentu berpengaruh tidak nyata terhadap variabel dependen (Y)

$t \text{ hitung} > t \text{ tabel } (\alpha=0,05)$ maka H_0 ditolak, berarti koefisien regresi dari faktor-faktor tertentu berpengaruh nyata terhadap variabel dependen (Y)

Untuk menguji seberapa besar variasi Y yang di sebabkan oleh variasinya variabel dependen dapat di hitung dengan koefisien dterminasi dengan formulasi sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{JKR}{JKT}$$

Dimana :

JKR = Jumlah Kuadrat regresi

JKT = Jumlah kuadrat total

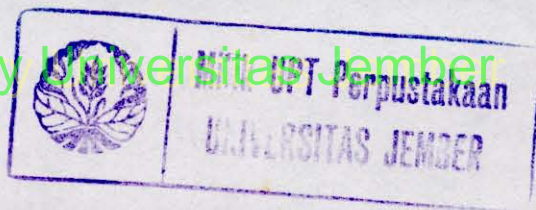
3.6 Terminologi

1. Pangan adalah bahan - bahan yang dimakan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan bagi pemeliharaan , pertumbuhan , kerja dan penggantian jaringan tubuh yang rusak (Suharjo, 1986).
2. Konsumsi adalah biaya yang di keluarkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia sehari-hari (Pratama, 1990).
3. Pola pengambilan keputusan dalam keluarga adalah bentuk suatu proses untuk memilih satu cara atau arah tindakan dari beberapa alternatif yang ada dalam

rumah tangga demi tercapainya hasil yang diinginkan, dalam hal ini dilakukan oleh suami dan istri

4. Keluarga petani nelayan adalah kesatuan terkecil dari masyarakat nelayan yang terdiri dari bapak, ibu dan anak dalam satu dapur.
5. Alokasi pendapatan untuk konsumsi pangan keluarga nelayan adalah biaya yang dikeluarkan keluarga untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga nelayan.
6. Pola konsumsi pangan keluarga nelayan adalah suatu bentuk komposisi makan dalam keluarga nelayan baik yang menyangkut jenis makanan yang di makan, banyaknya kandungan zat gizi makanan, berapa kali makan dalam sehari serta banyaknya yang di makan.
7. Tingkat konsumsi pangan keluarga nelayan adalah jumlah zat-zat gizi yang di konsumsi oleh suatu keluarga nelayan kemudian di bandingkan dengan angka kecukupan gizi yang di anjurkan.
8. Angka kecukupan gizi yang dianjurkan adalah sebagai suatu kecukupan rata-rata zat gizi setiap hari bagi hampir semua orang menurut golongan umur, jenis kelamin dan aktivitas untuk mencapai derajat kesehatan optimal (Dinas Kesehatan, 1987).
9. Nelayan adalah bagian dari kelompok masyarakat yang mata pencahariaannya menangkap ikan, mendiami dan menetap di daerah pantai serta terorganisasi dalam kelompoknya (Mubyarto, 1984).
10. Pendapatan nelayan adalah pendapatan yang di terima nelayan rata-rata dalam sebulan dari hasil menangkap ikan dan di hitung dalam rupiah (Rp)
11. Pendapatan keluarga nelayan adalah pendapatan rata-rata sebulan yang di terima nelayan dan pendapatan anggota keluarga lain yang di hitung dalam rupiah (Rp)
12. Golongan pendapatan keluarga nelayan
Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan, golongan pendapatan keluarga nelayan per bulan di klasifikasikan menjadi tiga golongan, yaitu :
 - a. Pendapatan rendah yaitu keluarga petani nelayan yang berpenghasilan kurang dari Rp 869.000

- b. Pendapatan menengah yaitu keluarga petani nelayan yang berpenghasilan antara Rp 869.000 - Rp 1.423.000
 - c. Pendapatan tinggi yaitu petani nelayan yang berpenghasilan lebih dari Rp 1.423.000 (Hadi S, 1998)
13. Jumlah anggota keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang sudah bekerja atau belum bekerja yang masih tinggal satu rumah dengan petani nelayan di hitung dalam jiwa (Jiwa)
 14. Tingkat pendidikan istri adalah lamanya istri petani nelayan mendapat pendidikan di bangku sekolah di hitung dalam tahun (tahun)
 15. Nelayan perahu Jurung adalah nelayan yang menggunakan perahu tradisional bermesin satu dengan alat tangkap jaring (jurung) berukuran kecil untuk tangkapan jenis ikan trinasi.
 16. Nelayan perahu Gondrong adalah nelayan yang menggunakan perahu tradisional bermesin satu dengan alat tangkap jaring (gondrong) berukuran sedang untuk tangkapan jenis ikan layang dan rencek.
 17. Nelayan perahu puseseine adalah nelayan yang menggunakan perahu modern bermesin dua dengan alat tangkap jaring (puseseine) yang berukuran besar untuk tangkapan jenis ikan lemuru dan tongkol.
 18. Perhitungan zat gizi adalah Perhitungan zat gizi makanan yang diperlukan tubuh yaitu zat pembangun tubuh berupa energi dan protein
 19. Penambahan jumlah anggota keluarga adalah penambahan jumlah anggota dalam keluarga yang diasumsikan dengan adanya proses kelahiran
 20. Responden adalah keluarga nelayan dalam satu tanggungan keluarga yang tinggal di Desa Kilensari.



IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1 Keadaan Geografi

Desa kilensari adalah salah satu bagian dari wilayah Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo, yang berjarak 7 km dari kabupaten. Dilihat dari kondisi geografisnya, Desa Kilensari merupakan salah satu desa pantai yang memiliki ketinggian tanah 3 m dari permukaan laut dengan suhu udara rata-rata minimum 24,7°C dan maksimum 27,9°C. Kondisi desa yang dekat dengan pantai memberikan pengaruh cuaca pada daerah desa Kilensari, sedangkan curah hujan berkisar antara 911mm – 1.673 mm per tahun. Besarnya curah hujan salah satu faktor kunci yang mempengaruhi kualitas air, di samping suplai air dan pasang surut. Desa Kilensari yang memiliki luas daerah sebesar 407,906 Ha mempunyai batas desa sebagai berikut :

- Sebelah utara : Selat Madura
- Sebelah timur : Desa Wringin Anom
- Sebelah selatan : Desa Kendit
- Sebelah barat : Desa Klatakan

Desa Kilensari merupakan salah satu desa yang di lalui jalur propinsi sebagai jalur transportasi umum. Desa Kilensari terbagi atas 8 dusun dalam wilayah kerja sebagai berikut :

- | | |
|------------------------|--------------------------|
| 1. Dusun Karang Sari | 5. Dusun Tanah Anyar |
| 2. Dusun Kilen selatan | 6. Dusun Pesisir Selatan |
| 3. Dusun Bataan | 7. Dusun Pesisir Tengah |
| 4. Dusun Semangkaan | 8. Dusun Pesisir Utara |

Masing - masing dusun di hubungkan dngan jalan berasapal walaupun masih ada yang belum berasapal (makadam) namun hal ini tidak menimbulkan masalah serius yang dapat mengganggu jalur transportasi tersebut. Dengan klasifikasi penggunaan areal tanah terdapat prosentase terbesar di pergunakan untuk areal pertanian dan perikanan. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dalam tabel 3.

Tabel 3. Klasifikasi Penggunaan Tanah dan Areal Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo

No	Klasifikasi Areal	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Jalan desa	4	0,980
2	Tanah sawah dan ladang		
	- Tanah sawah irigasi 1/2 teknis	175,145	42,938
	- Tanah Pekarangan	21,145	5,184
	- Tanah Perladangan	12,075	2,960
	- Tanah tegalan	32,175	7,976
3	Tanah Bangunan Umum		
	- Pertokoan	3,475	0,852
	- Perkantoran dan sekolahan	9,125	2,273
	- Pasar desa	1,500	0,368
4	Tanah Pemukiman	5,225	1,281
5	Tanah Pekuburan	2,345	0,575
6	Lapangan	3,3	0,810
7	Jalan protokol	2	0,490
8	Industri / tambak	120,200	29,468
9	Tanah bengkok	5,405	1,325
10	Tanah lain-lain	10,791	2,645
	Jumlah	407,906	100,00

Sumber : Kantor Desa Kilensari, 2001

4.2 Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk yang ada di Desa Kilensari sampai dengan sensus terakhir tercatat sebanyak 12.153 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga sebesar 5.200 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dalam tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Jumlah Penduduk Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo

Jenis Kelamin	Kewarganegaraan		Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
	WNI	WNA		
Laki-laki	5.940	9	5.949	48,95
Perempuan	6.194	10	6.204	51,05
Jumlah	12.134	19	12.153	100,00

Sumber : Kantor Desa Kilensari, 2001

4.2.1 Keadaan Penduduk Berdasarkan Umur

Keadaan jumlah penduduk Desa kilensari yang semakin meningkat memberikan gambaran positif bahwa jumlah penduduk usia produktif semakin meningkat sehingga nantinya dapat memberikan dampak pada kondisi sosial penduduk Desa Kilensari. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dalam tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo Menurut Kelompok Umur

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0 - 3	1.261	10,376
2	4 - 6	1.275	10,491
3	7 - 12	1.535	12,631
4	13 - 15	1.977	16,267
5	16 - 18	2.004	16,490
6	19 keatas	4.101	33,745
	Jumlah	12.153	100,00

Sumber : Kantor Desa Kilensari, 2001

Pada tabel diatas dapat di lihat bahwa kelompok umur untuk usiaa produktif memiliki persentase terbesar di bandingkan penduduk yang tergolong usia non produktif. Pada tabel tersebut kelompok usia 19 tahun keatas mencapai persentase 33,745 % dan kelompok usia 16 - 18 tahun mencapai 16,490 %, hal ini berarti bahwa

sebagian besar penduduk usia produktif bekerja di sektor perikanan yaitu sebagai nelayan, petani tambak atau kegiatan lain di sektor perikanan laut.

4.2.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

4.2.2.1 Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap kelangsungan proses pembangunan. Dengan adanya tingkat pendidikan yang sangat beragam di daerah Kilensari, maka hal ini berpengaruh terhadap pola berpikir dan kinerja mereka di dalam memenuhi kesejahteraan hidupnya. Dengan latar belakang tingkat pendidikan yang lebih baik maka dapat membuka peluang untuk memperoleh lapangan pekerjaan yang lebih baik pula.

Usaha-usaha dari pemerintahan sangat di harapkan untuk menunjang dan meningkatkan bantuan-bantuan di bidang pendidikan agar masyarakat mendapatkan kesempatan lebih banyak untuk meneruskan pendidikannya. Keadaan penduduk dengan latar belakang pendidikannya dapat di lihat dalam tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikannya

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
a. Pendidikan Umum		
1. Tidak tamat Sekolah	280	23,039
2. Taman Kanak-kanak	151	1,242
3. Tamat SD	1500	12,343
4. Tamat SMP	2150	17,691
5. Tamat SMA	2100	17,280
6. Akademi	50	0,411
7. Sarjana	175	1,408
8. Tidak Sekolah	2936	24,159
b. Pendidikan Khusus		
1. Pondok Pesantren	60	0,494
2. Madrasah	211	1,736
3. Kursus	20	0,165
Jumlah	12.153	100,00

Sumber: Kantor Desa Kilensari, 2001

Berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui bahwa penduduk Desa Kilensari yang tidak pernah mengenyam pendidikan umum maupun khusus memiliki persentase terbesar dari keseluruhan jumlah penduduk. Hal ini berarti masih rendahnya tingkat pendidikan di Desa Kilensari yang di karenakan terbatasnya kemampuan ekonomi dari penduduk setempat.

4.2.2.2 Fasilitas Pendidikan

Salah satu upaya untuk meningkatkan pendidikan penduduk Desa Kilensari maka telah didirikan berbagai macam fasilitas pendidikan. Untuk lebih jelasnya mengenai banyaknya fasilitas pendidikan di Desa Kilensari, dapat di lihat dalam tabel 7.

Tabel 7. Fasilitas Pendidikan Di Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo

Fasilitas pendidikan	Jumlah (Buah)
a. Pendidikan Umum	
1. Taman Kanak-kanak	2
2. Sekolah Dasar (SD)	11
3. Sekolah Menengah Pertama (SMP)	14
b. Pendidikan Khusus	
1. Pondok Pesantren	2
2. Madrasah	2
Jumlah	31

Sumber : Kantor Desa Kilensari, 2001

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa fasilitas pendidikan di Desa Kilensari sudah cukup memadai. Setiap jenjang pendidikan di Desa Kilensari sudah memiliki fasilitas kecuali pendidikan SMA yang belum memiliki fasilitas. Namun hal ini sudah dapat memenuhi kebutuhan pendidikan bagi penduduk di Desa Kilensari.

4.2.3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Penduduk Desa Kilensari memiliki mata pencaharian yang beragam dari keseluruhan penduduk. Mata pencaharian penduduk Desa Kilensari yang memiliki persentase terbesar adalah sebagai nelayan, hal ini bertolak pada kondisi areal wilayah Desa Kilensari yang sebagian besar adalah perairan sehingga banyak memberikan peluang pada penduduk untuk memanfaatkannya sebagai mata pencaharian utama. Keadaan jumlah penduduk Desa Kilensari berdasarkan mata pencahariannya dapat dilihat dalam tabel 8.

Tabel 8. Distribusi Jumlah Penduduk Desa Kilensari Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Pegawai Negeri Sipil	176	1,654
2	ABRI	6	0,056
3	Swasta	1.132	10,641
4	Pedagang	70	0,658
5	Petani	51	0,480
6	Pertukangan	242	2,275
7	Nelayan	4.952	46,550
8	Buruh	3.975	37,366
9	Pensiunan	34	0,320
Jumlah		10.638	100,00

Sumber : Kantor Desa Kilensari, 2001

4.2.4 Keadaan Penduduk Berdasarkan Pemukiman

Penduduk desa kilensari merupakan suatu lingkungan yang kompleks, dimana dari kondisi perumahannya yang belum permanen sampai dengan yang permanen. Berdasarkan data yang di peroleh, persentase rumah yang non permanen sangat besar, hal ini menunjukkan bahwa kondisi kesejahteraan perumahan masih tergolong rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 9.

Tabel 9. Keadaan Perumahan / Pemukiman Penduduk Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo

No	Jenis Pemukiman	Jumlah (Buah)	Persentase (%)
1	Rumah permanen	2.536	34,800
2	Rumah semi permanen	1.765	24,270
3	Rumah non permanen	2.972	40,870
Jumlah		7.272	100,00

Sumber : Kantor Desa Kilensari, 2001

4.3 Sarana dan Prasarana

Desa Kilensari mempunyai jalan desa sepanjang 10 km dan jalan protokol sepanjang 5 km yang menghubungkan antara satu daerah ke daerah lain. Desa Kilensari merupakan suatu daerah yang di lalui jalur perhubungan propinsi sepanjang 186 km. Dengan adanya jalur perhubungan propinsi ini dapat memudahkan di dalam pengangkutan produksi ikan yang sebagian besar di manfaatkan oleh pemilik agroindustri pemindangan. Kondisi jalan propinsi yang sudah beraspal sangat mendukung kelancaran transportasi, meskipun ada jalan desa yang menghubungkan dari satu dusun ke dusun lain yang belum beraspal. Untuk mengetahui banyaknya sarana dan prasarana yang ada di Desa Kilensari dapat di lihat pada tabel 10.

Tabel 10. Prasarana Transportasi Di Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo

No	Jenis Transportasi	Jumlah (Buah)	Persentase (%)
1	Becak	126	32,474
2	Sepeda motor	80	20,627
3	Truk	20	5,155
4	Mobil pribadi	18	4,640
5	Perahu motor	144	37,113
Jumlah		388	100,00

Sumber : Kantor Desa Kilensari, 2001

Di lihat dari tabel diatas tampak sekali bahwa kepemilikan perahu motor mempunyai persentase terbesar, hal ini di sebabkan perahu motor digunakan sebagai alat transportasi untuk mata pencaharian sehari-hari oleh masyarakat Desa Kilensari khususnya bagi mereka yang bermata pencaharian sebagai nelayan. Keberadaan prasarana transportasi ini sangat penting bagi penduduk Desa Kilensari terutama dalam menunjang kegiatan perekonomian mereka.

Selain prasarana transportasi masih ada sarana lainnya yang dimiliki Desa Kilensari antara lain sarana umum yang menyangkut kebutuhan heterogen penduduk dan sarana komunikasi. Untuk lebih jelasnya mengenai sarana tersebut dapat di lihat dalam tabel 11.

Tabel 11. Sarana Umum Di Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo

No	Jenis Sarana	Jumlah (Buah)
1	Masjid dan Musholla	40
2	Gereja	2
3	Bank	1
4	Kantor pos pemerintah	1
5	KUD	1
6	Pasar	3
7	Apotik	1
8	Puskesmas	1
9	Stasiun	1
Jumlah		51

Sumber : Kantor Desa Kilensari, 2001

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa sarana umum yang di miliki Desa Kilensari telah mampu memenuhi kebutuhan penduduk heterogen penduduk. Kondisi desa yang demikian diharapkan dapat membantu meningkatkan pemenuhan kesejahteraan penduduk Desa Kilensari. Untuk mendukung pemenuhan kesejahteraan penduduk tersebut maka di perlukan sarana penunjang yang dapat mempermudah di dalam berinteraksi yaitu sarana komunikasi. Gambaran mengenai sarana komunikasi dapat di lihat dalam tabel 12.

Tabel 12. Sarana Komunikasi Di Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo

No	Jenis Komunikasi	Jumlah (Buah)	Persentase(%)
1	Warung telekomunikasi	6	1,202
2	Telepon umum	3	0,601
3	Pesawat telepon	251	50,300
4	Pesawat radio	117	23,447
5	Pesawat TV	122	24,449
Jumlah		499	100,00

Sumber : Kantor Desa kilensari, 2001

Berdasarkan tabel diatas dapat di lihat bahwa persentase yang memiliki pesawat televisi sangat besar, hal ini menunjukkan bahwa penduduk Desa Kilensari memiliki keinginan dan kemampuan untuk menambah pengetahuan dan informasi lebih banyak. Keadaan ini merupakan langkah maju di dalam pengembangan sumber daya penduduk Desa Kilensari.

4.4 Fasilitas Desa

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan penduduk Desa Kilensari, maka pemerintah desa bekerjasama dengan instansi yang terkait melaksanakan beberapa program sebagai berikut :

1. Pembagian beras OPK

Pelaksanaan pembagian beras OPK di lakukan di kantor Desa Kilensari tiap satu bulan sekali, bekerjasama dengan BULOG (Badan Logistik) dengan teknis pelaksanaannya sebagai berikut :

- Penjualan beras dengan harga di bawah ketentuan pasar dan di sesuaikan dengan kualitasnya
- Khalayak sarasannya adalah penduduk dengan kondisi ekonomi lemah

2. Proyek POKMAS (Kelompok Masyarakat)

Proyek kelompok masyarakat ini bertujuan memberikan pinjaman usaha bagi masyarakat yang mengembangkan usahanya sendiri (wiraswasta) dengan tidak membatasi jenis usahanya. Khalayak sarannya adalah masyarakat dengan aneka usahanya, sedangkan dana yang di gunakan berasal dari pemerintah.

3. Proyek penanggulangan kemiskinan

Proyek penanggulangan kemiskinan yang telah berjalan adalah :

a. Program Pengembangan Kecamatan (PPK)

Program ini merupakan salah satu proyek penanggulangan kemiskinaan yang sarannya di pedesaan. Wujud dari program ini adalah pemberian pinjaman untuk usaha, sedangkan dana yang di gunakan berasal dari bank Dunia. Program Pengembangan Kemiskinan (PPK) ini lingkup sarannya luas , artinya koordinasi dalam satu wilayah kecamatan untuk beberapa desa yang melaksanakan proyek ini.

b. Proyek Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP)

Proyek Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP) bertujuan membiayai kegiatan-kegiatan yang dapat memberi manfaat kepada masyarakat miskin di kelurahan, melalui :

- Bantuan modal kerja bergulir untuk meningkatkan pendapatan secara berkelanjutan
- Hibah bagi pembangunan / perbaikan prasarana dan sarana dasar lingkungan

Kegiatan Proyek Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP) bersifat terbuka, beberapa contoh kegiatan yang dapat dikembangkan yaitu :

- Pelatihan bagi kelompok (kredit di gunakan untuk membayar upah)
- Pembelian alat-alat kerja (mesin jahit, komputer)
- Pembangunan / perbaikan perumahan bertumpu pada masyarakat yang masa pengerjaannya tidak lebih dari 1 tahun

4.5 Keadaan Pertanian

Areal pertanian di daerah Desa Kilensari tidak mendominasi sebab areal terluas di dominasi oleh areal perikanan. Areal pertanian di desa Kilensari di manfaatkan hanya dalam satu kali musim tanam untuk jenis tanaman tembakau saja. Areal pertanian tersebut menggunakan pola tanam tembakau - padi - tembakau. Pada saat musim tanam selain tembakau, lahan disewakan pada orang lain yang berasal dari desa lain. Kondisi areal pertanian yang banyak tidak menjamin akan dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Kilensari sendiri. Mata pencaharian sebagai petani merupakan sampingan dari mata pencaharian utama.

4.6 Keadaan Perikanan

4.6.1 Jenis Perahu

Penduduk dengan mata pencaharian sebagai nelayan mempunyai perahu motor sebanyak 144 buah dengan pembagian berdasarkan jenisnya pada tabel 13.

Tabel 13. Jenis Perahu Di Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo

No	Jenis Perahu	Jumlah (Buah)
1	Perahu Purseseine	50
2	Perahu Gondrong	50
3	Perahu Jurung	44
Jumlah		144

Sumber : KUD Mina Samodra Jaya, 2001

Hasil yang diperoleh dari menangkap ikan pada masing – masing perahu, awalnya dibagi 2 yaitu untuk operasional perahu dan anak buah kapalnya. Masing-masing jenis perahu diatas terdiri dari anak buah kapal yang memiliki pembagian hasil yang berbeda tergantung dari jenis pembagian kerjanya di perahu tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dalam tabel 14.

Tabel 14 . Pembagian Hasil Nelayan dalam Setiap Jenis Perahu

No	Pembagian tugas	Pembagian hasil (Bagian)			Persentase hasil (%)		
		Purseseine	Gondrong	Jurung	Purseseine	Gondrong	Jurung
1	Pemilik & Juragan darat	5	5	5	26,32	50	52,63
2	Juragan laut	7	2	2	36,84	20	21,05
3	Juru mudi & mesin	3	2	1,5	15,79	20	15,79
4	Juru bersih kapal	3	-	-	15,79	-	-
5	Anak buah kapal	1	1	1	5,26	10	10,53
	Jumlah	19	10	9,5	100	100	100

Sumber : KUD Mina Samodra Jaya, 2001

4.6.2 Tempat Pelelangan ikan

Tujuan dari pelaksanaan pelelangan ikan adalah di perolehnya harga yang wajar dan pembayaran tunai. Dengan adanya Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di harapkan dapat mempermudah nelayan di dalam proses penjualan ikan. Fasilitas yang di berikan oleh TPI (Tempat Pelelangan Ikan) di harapkan dapat mempermudah nelayan di dalam proses penjualan ikan. Fasilitas yang di berikan TPI (Tempat Pelelangan Ikan) antara lain :

1. Penjualan es batu
2. Penimbangan ikan
3. Melelangkan ikan
4. Simpan pinjam bagi nelayan

Kegiatan usaha pelelangan ikan di daerah Kilensari di percayakan pengelolaannya pada KUD Mina Samodra Jaya sejak tanggal 21 Februari 1981. KUD Mina Samodra Jaya mempunya nomor Badan Hukum 4823/BH/II/1981. Adapun pelaksanaan pelelangan ikan menunjukkan keadaan sebagai berikut :

- a. Jumlah nelayan yang aktif menjual ikan di TPI sebanyak 4688 orang
- b. Jumlah pedagang ikan yang membeli di TPI sebanyak 50 orang
- c. Jenis ikan yang di jual antara lain : layang, lemuru, dorang dan tengiri

- d. Mekanisme pelelangan :
- Ikan di sortir menurut jenis ikan
 - Ikan di timbang
 - Ikan di lelang
- e. Sistem pembayaran :
- Pedagang ikan membayar melalui KUD
 - Pelaksanaan lelang membayar tunai kepada nelayan

4.6 Keadaan Sosial Budaya

Masyarakat Desa Kilensari merupakan suatu golongan masyarakat yang mayoritas bersuku madura. Dengan bentuk budaya yang homogen, maka masyarakat Desa Kilensari merupakan salah satu cerminan dari kehidupan masyarakat yang mempunyai budaya sama. Homogenitas budaya bukan berarti tanpa adanya keragaman dalam masyarakat tersebut. Salah satu bentuk keragaman tersebut mengenai jumlah penduduk yang memeluk agama sesuai dengan keyakinan mereka. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 15.

Tabel 15. Persentase Jumlah Penduduk Pemeluk Agama Di Desa Kilensari

No	Macam Agama	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
1	Islam	11.879	97,75
2	Kristen	115	0,95
3	Katholik	97	0,80
4	Hindu	3	0,02
5	Budha	19	0,16
6	Penganut Kepercayaan	40	0,32
	Jumlah	12.153	100,00

Sumber: Kantor Desa Kilensari, 2001

Berdasarkan tabel diatas tampak ,bahwa jumlah penduduk yang memeluk agama islam memiliki persentase terbesar. Hal ini menunjukkan di Desa Kilensari mayoritas penduduknya memeluk agama islam dan di dukung sarana peribadatan yang memadai untuk berlangsungnya ibadah.





V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai faktor – faktor yang berpengaruh terhadap pola konsumsi pangan keluarga nelayan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengambilan keputusan dalam menentukan menu dan belanja pangan keluarga nelayan pada berbagai strata pendapatan didominasi oleh istri
2. Pada keluarga nelayan strata pendapatan tinggi, curahan waktu suami dirumah lebih banyak sehingga dalam pengambilan keputusan penentuan alokasi pendapatan untuk konsumsi pangan lebih besar daripada strata pendapatan rendah dan menengah
3. Alokasi pendapatan untuk konsumsi pangan keluarga nelayan mulai yang terbesar adalah strata pendapatan tinggi, menengah dan rendah
4. Pola konsumsi pangan keluarga nelayan mulai yang terbesar adalah strata pendapatan tinggi, menengah dan rendah
5. Faktor - faktor yang berpengaruh nyata terhadap pola konsumsi pangan keluarga nelayan adalah tingkat pendapatan keluarga dan tingkat pendidikan istri, sedangkan faktor yang berpengaruh tidak nyata terhadap pola konsumsi keluarga nelayan adalah jumlah anggota keluarga

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo, dapat diajukan saran sebagai berikut :

1. Diharapkan masyarakat nelayan Desa Kilensari lebih mengurangi konsumsi ikan laut dan mulai memperhatikan makanan penunjang lain yaitu ; tempe, tahu dan telur agar kandungan protein dalam tubuh seimbang dengan kandungan zat gizi lainnya

2. Diharapkan keluarga nelayan golongan strata pendapatan rendah lebih banyak mengkonsumsi sayuran dan buah agar keseimbangan konsumsi bahan pangan dapat terpenuhi



DAFTAR PUSTAKA

- Amang, B. 1991. **Ekonomi Pembangunan Nasional Dalam PJP I dan Prospeknya Dalam PJP II**. Dalam Pangan (Juli,II) No 9. Jakarta : Bulog
- _____. 1993. **Ketimpangan Keamanan Pangan Global**. Dalam Pangan (Juli, V) No 17. Jakarta : Bulog
- _____. 1996. **Kebijaksanaan Pangan Menjelang Tahun 2000**. Malang : Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Widya Gama
- Ananta, A. 1993. **Ciri Demografi Kualitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi**. Jakarta : Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Dinas Kesehatan. 1987. **Pangan dan Perbaikan Gizi**. Jawa Timur : Dinas Kesehatan
- Departemen Kesehatan. 1994. **Daftar Komposisi Bahan Makanan**. Jakarta : Direktorat Gizi Departemen Kesehatan RI
- Hariyanto, I. 1996. **Merancang Kembali Pola Pembangunan Pedesaan**. Jember : Fakultas Pertanian Universitas Jember
- Hadi, S. 1998. **Statistik**. Yogyakarta : BPFE
- Jangkaru, Z. 1995. **Pembesaran Ikan Air Tawar Di Berbagai Lingkungan**. Jakarta : Penebar Swadaya
- Maharudin. 1992. **Ekonomi Perikanan**. Jakarta : Gramedia
- Marsetyo. 1995. **Ilmu Gizi**. Jakarta : Rineka Cipta
- Muscat, J. 1987. **Faktor Gizi**. Jakarta : Bhratara Karya Aksara Press
- MPR. 1999. **Garis Garis Besar Haluan Negara**. Jakarta : Sinar Grafika
- Mubyarto. 1984 . **Nelayan dan Kemiskinan**. Jakarta : CV Rajawali
- Nazir, M. 1999. **Metodologi Penelitian**. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Pasaribu, A. 1995. **Pengantar Statistik**. Jakarta : Pustaka Indonesia

- Pratama. 1991. **Ekonomi dan Koperasi**. Klaten : PT. Intan Pariwara
- Prayitno, H. 1988. **Petani Desa dan Kemiskinan**. Yogyakarta : BPFE
- Roedjito, D. 1987. **Pengantar Penelitian dan Metode Survey Gizi**. Bogor : Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor
- _____. 1989. **Kajian Penelitian Gizi**. Jakarta : Mediyatama Sarana Perkasa
- Saleh, C dan Waluyo. 1988. **Pengeluaran Rumah Tangga di Pedesaan**. Bogor : Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
- Sajogyo. 1985. **Peranan Wanita Dalam Pembangunan Pertanian**. Jakarta : Majalah Kesejahteraan Rakyat Pembangunan Bidang Kesejahteraan Rakyat. Departemen Penerangan RI
- _____. 1994. **Menuju Gizi Baik Yang Merata Di Pedesaan dan Di Kota**. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada
- Sediaoetama, A. 1996. **Ilmu Gizi**. Jakarta : Dian Rakyat
- Soeladi. 1994. **Hubungan Personal Resources Dengan pengambilan Keputusan**. Jember : Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan
- Soekartawi. 1995. **Pembangunan Pertanian**. Jakarta : CV. Rajawali
- Suharto. 1993. **Pidato Kenegaraan Presiden RI**. Jakarta
- Suparmoko, M. 1989. **Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan**. Yogyakarta : Pusat Antar Universitas Studi Ekonomi Universitas Gajah Mada
- Suharjo. 1986. **Pangan Gizi dan Pertanian**. Jakarta : Universitas Indonesia Press
- Tjokrowinoto, M. 1996. **Mempersiapkan Masyarakat Masa Depan**. Ujung Pandang : Seminar HIPIIS
- Wibowo, R. 2000. **Pengantar Ekonometrika**. Jember : Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember
- _____. **Statistika Non Parametrik**. Jember : Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember

Widiyanti, N. 1987. **Ledakan Penduduk Menjelang Tahun 2000**. Jakarta : Bina Aksara

Wirjatmadi, B dan Adriani, M. 1998. **Penentuan Status Gizi**. Surabaya : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas airangga



Lampiran 1. Pengambilan Keputusan Dalam Keluarga Nelayan Pada berbagai strata Pendapatan

No Responden	Bidang pengambilan Keputusan									
	Konsumsi pangan			Konsumsi non pangan						
	menu	belanja	Alokasi biaya	Pendidikan			Perumahan	Kesehatan	Kegiatan Sosial	
				Jenis	lama	Tempat				
1										SI
2							SI	SI		SI
3								SI		
4				SI						
5							S			
6										
7				S						SI
8				S						
9										
10				SI			S			SI
11							S			
12										
13				S						
14				SI						
15										
16			S	SI	SI	SI	S			
17			S							
18										
19				SI	SI					SI
20			S	SI	SI	SI	S			
21										SI
22										
23										
24				S	SI		S			
25										
26										
27										
28										
29										
30										
31			SI				SI	SI		SI
32			SI							
33			SI	SI	SI	SI	SI	SI		SI
34			SI							
35			SI				SI			SI
36			SI							
37			SI				S			
38			SI	SI	SI	SI	SI	SI		SI
39			SI							
40			SI							
41			SI	S	S	S	S			
42			SI							
43			SI							
44			SI							SI
45			SI	S	S		SI	SI		

Ket : | = Istri

SI = Suami Istri

S = Suami

Lampiran 1. Pengambilan Keputusan Dalam Keluarga Nelayan Pada berbagai strata Pendapatan

No Responden	Bidang pengambilan Keputusan								
	Konsumsi pangan			Konsumsi non pangan					
	menu	belanja	Alokasi biaya	Pendidikan			Perumahan	Kesehatan	Kegiatan Sosial
				Jenis	lama	Tempat			
1									SI
2							SI	SI	SI
3								SI	
4				SI					
5							S		
6									
7				S					SI
8				S					
9									
10				SI			S		SI
11							S		
12									
13				S					
14				SI					
15									
16			S	SI	SI	SI	S		
17			S						
18									
19				SI	SI				SI
20			S	SI	SI	SI	S		
21									SI
22									
23									
24				S	SI		S		
25									
26									
27									
28									
29									
30									
31			SI				SI	SI	SI
32			SI						
33			SI	SI	SI	SI	SI	SI	SI
34			SI						
35			SI				SI		SI
36			SI						
37			SI				S		
38			SI	SI	SI	SI	SI	SI	SI
39			SI						
40			SI						
41			SI	S	S	S	S		
42			SI						
43			SI						
44			SI						SI
45			SI	S	S		SI	SI	

Ket : | = Istri

SI = Suami Istri

S = Suami

Lampiran 2. Persentase pengambilan keputusan dalam keluarga nelayan setiap strata pendapatan

Bidang pengambilan Keputusan	Strata Pendapatan Rendah		Strata Pendapatan Menengah		Strata Pendapatan Tinggi		
	Suami	Istri	Suami	Istri	Suami	Istri	Suami+Istri
1. Konsumsi Pangan							
- Penentuan menu	-	100.00	-	100.00	-	100.00	-
- Penent. Belanja	-	100.00	-	100.00	-	100.00	-
- Alokasi biaya	-	100.00	20.00	80.00	-	-	100.00
2. Konsumsi Non Pangan							
a. Pendidikan							
- Jenis Pendidikan	20.00	60.00	6.67	73.33	20.00	80.00	13.33
- Lama Pendidikan	-	100.00	-	86.67	13.33	73.33	13.33
- Tempat Pendidikan	-	100.00	-	86.67	13.33	80.00	13.33
b. Perumahan	6.67	73.33	20.00	80.00	-	53.33	33.33
c. Kesehatan	-	86.67	13.33	100.00	-	73.33	26.67
d. Kegiatan Sosial	-	80.00	-	86.67	13.33	66.67	33.33

**Lampiran 3. Harga Bahan Pangan yang Berlaku Di Desa Kilensari
Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo**

Ketentuan Harga Bahan Pangan yang Di Konsumsi (Kg)

Beras	: Rp 3.000,00
Ikan Layang , Lemuru, Trinasi	: Rp 2.500,00
Ikan Tongkol	: Rp 5.500,00
Ikan Dorang	: Rp 10.000,00
Telur Ayam	: Rp 6.300,00
Minyak Goreng	: Rp 6.000,00
Gula Pasir	: Rp 3.500,00
Sayur kangkung	: Rp 500,00/ikat
Sayur Bayam	: Rp 400,00/ikat
Sayur Sop	: Rp 500,00/bungkus
Buah Mangga	: Rp 5.000,00
Buah pepaya	: Rp 2.500,00
Bubur Ikan	: Rp 1.500,00

Keterangan : Data diambil selama dilaksanakan penelitian

Lampiran 4. Alokasi Pendapatan untuk Konsumsi Pangan Rata-rata per hari Keluarga Nelayan Strata Pendapatan Rendah

No Responden	Jumlah Anggota Keluarga	Beras		Ikan		Telur		Tempe		Sayuran		Minyak Goreng	
		Gram	Rupiah	Gram	Rupiah	Gram	Rupiah	Gram	Rupiah	Gram	Rupiah	Gram	Rupiah
1	3	1000	3,000.00	1,000	2,500.00	240	3,000.00	-	-	400	1,500.00	250	1,500.00
2	5	750	2,250.00	600	1,500.00	-	-	-	-	-	-	250	1,500.00
3	3	750	2,250.00	1,500	3,750.00	-	-	-	-	900	3,600.00	100	600.00
4	5	1000	3,000.00	2,500	6,750.00	-	-	50	1,000.00	300	1,500.00	250	1,500.00
5	6	1000	3,000.00	2,000	8,000.00	-	-	50	1,000.00	400	1,600.00	250	1,500.00
6	9	750	2,250.00	2,000	5,000.00	-	-	-	-	-	-	250	1,500.00
7	4	1000	3,000.00	3,000	7,500.00	-	-	-	-	-	-	250	1,500.00
8	8	750	2,250.00	2,000	5,000.00	80	1,000.00	25	500.00	-	-	300	1,800.00
9	5	1000	3,000.00	2,500	6,750.00	-	-	-	-	-	-	300	1,800.00
10	5	1500	4,500.00	3,000	7,500.00	-	-	-	-	-	-	250	1,500.00
11	7	1000	3,000.00	2,500	6,750.00	-	-	-	-	-	-	300	1,800.00
12	9	750	2,250.00	2,000	5,000.00	-	-	-	-	300	1,500.00	250	1,500.00
13	6	1000	4,500.00	3,000	7,500.00	-	-	25	500.00	-	-	250	1,500.00
14	2	750	2,250.00	1,500	3,750.00	-	-	-	-	-	-	250	1,500.00
15	9	1000	3,000.00	2,500	4,250.00	-	-	25	500.00	-	-	250	1,500.00

Gula Pasir		Bumbu		Buah		Susu		Kopi		Bubur Ikan		Total	
Gram	Rupiah	Gram	Rupiah	Gram	Rupiah	Gram	Rupiah	Gram	Rupiah	Gram	Rupiah	Gram	Rupiah
200	700.00	250	500.00	200	600.00	-	-	20	150.00	200	1,500.00	-	14,950.00
400	1,500.00	250	500.00	-	-	-	-	80	600.00	-	-	-	5,600.00
100	350.00	750	1,500.00	1,000	5,000.00	-	-	-	-	200	1,500.00	-	16,300.00
200	700.00	250	500.00	-	-	-	-	80	600.00	600	3,500.00	-	16,050.00
100	350.00	500	1,000.00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	13,450.00
200	700.00	250	500.00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7,700.00
100	350.00	250	500.00	-	-	-	-	-	-	400	3,000.00	-	12,850.00
100	350.00	500	1,000.00	-	-	-	-	-	-	200	1,500.00	-	11,150.00
200	700.00	500	1,000.00	-	-	-	-	40	300.00	-	-	-	10,550.00
100	350.00	500	1,000.00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10,350.00
100	350.00	500	1,000.00	-	-	-	-	-	-	200	1,500.00	-	11,400.00
200	700.00	500	1,000.00	-	-	-	-	40	300.00	-	-	-	10,000.00
100	350.00	500	1,000.00	-	-	-	-	-	-	400	3,000.00	-	13,850.00
100	350.00	250	500.00	-	-	-	-	-	-	200	1,500.00	-	7,600.00
100	350.00	500	1,000.00	-	-	-	-	80	600.00	-	-	-	8,200.00

Lampiran 5. Alokasi Pendapatan untuk Konsumsi Pangan Rata-rata per hari Keluarga Nelayan Strata Pendapatan Menengah

No Responden	Jumlah Anggota Keluarga	Beras		Ikan		Telur		Tempe		Sayuran		Minyak Goreng	
		Gram	Rupiah	Gram	Rupiah	Gram	Rupiah	Gram	Rupiah	Gram	Rupiah	Gram	Rupiah
1	9	2000	6,000.00	3000	7,500.00	240	3,000.00	-	-	300	1,500.00	300	1,800.00
2	5	750	2,250.00	3000	7,500.00	-	-	-	-	400	1,600.00	200	1,500.00
3	9	500	1,500.00	2500	6,750.00	-	-	50	1,000.00	-	-	100	600.00
4	6	1000	3,000.00	3000	7,500.00	-	-	-	-	-	-	250	1,500.00
5	5	1000	3,000.00	2000	11,000.00	-	-	-	-	300	1,000.00	250	1,500.00
6	2	750	2,250.00	2000	5,000.00	120	1,500.00	25	500.00	400	1,600.00	100	600.00
7	6	1000	3,000.00	3000	7,500.00	-	-	-	-	200	800.00	200	1,500.00
8	6	750	2,250.00	2500	6,750.00	-	-	-	-	400	1,000.00	250	1,500.00
9	3	1000	3,000.00	3000	7,500.00	-	-	-	-	-	-	100	600.00
10	7	750	2,250.00	2000	5,000.00	-	-	25	500.00	-	-	100	600.00
11	6	1500	4,500.00	4000	10,000.00	-	-	-	-	-	-	250	1,500.00
12	8	1750	6,250.00	3500	9,250.00	-	-	-	-	-	-	250	1,500.00
13	5	1000	3,000.00	2000	5,000.00	200	2,500.00	-	-	-	-	250	1,500.00
14	9	1000	3,000.00	2500	6,750.00	-	-	-	-	-	-	250	1,500.00
15	7	1500	3,500.00	2000	5,000.00	80	1,000.00	-	-	-	-	250	1,500.00

Gula Pasir		Bumbu		Buah		Susu		Kopi		Bubur Ikan		Total
Gram	Rupiah	Gram	Rupiah	Gram	Rupiah	Gram	Rupiah	Gram	Rupiah	Gram	Rupiah	
100	350.00	250	500.00	-	-	-	-	-	-	1,000	7,500.00	28,150.00
200	750.00	250	500.00	1,000	2,500.00	-	-	-	-	600	3,500.00	17,600.00
200	750.00	175	250.00	-	-	-	-	40	300.00	400	3,000.00	13,850.00
100	350.00	250	500.00	200	600.00	-	-	20	150.00	600	4,500.00	17,350.00
200	750.00	250	500.00	-	-	-	-	-	-	200	1,500.00	19,250.00
100	350.00	250	500.00	-	-	40	1,000.00	-	-	400	3,000.00	15,300.00
200	700.00	250	500.00	150	500.00	-	-	-	-	200	1,000.00	15,000.00
100	350.00	500	750.00	-	-	-	-	-	-	400	3,000.00	15,600.00
200	750.00	250	500.00	-	-	-	-	40	300.00	600	4,500.00	16,850.00
100	350.00	250	500.00	200	600.00	-	-	80	600.00	400	5,000.00	14,200.00
400	1,500.00	500	750.00	-	-	40	1,000.00	80	600.00	600	4,500.00	22,750.00
200	750.00	250	500.00	-	-	-	-	-	-	-	-	18,250.00
100	350.00	250	500.00	-	-	-	-	-	-	400	3,000.00	15,850.00
200	750.00	250	500.00	200	600.00	-	-	40	300.00	200	1,500.00	14,000.00
100	350.00	250	500.00	-	-	-	-	-	-	600	4,500.00	16,350.00

Lampiran 6. Alokasi Pendapatan untuk Konsumsi Pangan Rata-rata per hari Keluarga Nelayan Strata Pendapatan Tinggi

No Responden	Jumlah Anggota Keluarga	Beras		Ikan		Telur		Tempe		Sayuran		Minyak	
		Gram	Rupiah	Gram	Rupiah	Gram	Rupiah	Gram	Rupiah	Gram	Rupiah	Gram	Rupiah
1	3	1,000	3,000.00	2,000	8,000.00	320	4,000.00	-	-	300	1,200.00	250	250
2	8	1,750	5,250.00	3,000	10,500.00	-	-	100	2,000.00	500	2,000.00	250	250
3	8	750	2,250.00	2,000	11,000.00	80	1,000.00	-	-	400	1,000.00	100	100
4	8	1,000	3,000.00	3,000	7,500.00	120	1,500.00	50	1,000.00	300	1,200.00	100	100
5	5	1,500	4,500.00	2,500	6,250.00	-	-	-	-	400	1,600.00	250	250
6	8	750	2,250.00	3,000	12,250.00	-	-	-	-	300	1,200.00	250	250
7	5	1,000	3,000.00	2,000	11,000.00	120	1,500.00	25	500.00	400	2,000.00	250	250
8	7	750	2,250.00	2,000	6,750.00	160	2,000.00	-	-	300	1,200.00	250	250
9	7	750	2,250.00	3,000	7,500.00	80	1,000.00	25	500.00	500	1,200.00	250	250
10	6	1,000	3,000.00	2,500	13,750.00	-	-	-	-	400	1,200.00	250	250
11	6	1,000	3,000.00	3,000	16,500.00	-	-	-	-	600	1,500.00	250	250
12	5	1,000	3,000.00	2,500	7,500.00	80	1,000.00	25	500.00	600	1,500.00	200	200
13	7	1,000	3,000.00	2,500	13,750.00	120	1,500.00	-	-	300	1,200.00	150	150
14	4	1,000	3,000.00	2,000	5,000.00	160	2,000.00	25	500.00	600	1,500.00	100	100
15	2	750	2,250.00	750	4,125.00	80	1,000.00	-	0	200	800.00	100	100

Goreng	Gula Pasir		Bumbu		Buah		Susu		Kopi		Bubur Ikan		Total	
	Rupiah	Gram	Rupiah	Gram	Rupiah	Gram	Rupiah	Gram	Rupiah	Gram	Rupiah	Gram	Rupiah	Rupiah
1,500.00	100	350.00	250	500	3,000.00	80	2,000.00	-	-	800	6,000.00	29,550.00		
1,500.00	200	750.00	250	500	2,500.00	-	-	100	750.00	1,000	7,500.00	33,250.00		
600.00	100	350.00	250	500	600.00	40	1,000.00	20	150.00	400	3,000.00	21,450.00		
600.00	100	350.00	250	500	600.00	-	-	100	750.00	400	3,000.00	20,000.00		
1,500.00	100	350.00	250	500	3,000.00	40	1,000.00	-	-	400	3,000.00	21,700.00		
1,500.00	100	350.00	250	500	1,250.00	-	-	40	300.00	200	1,500.00	21,100.00		
1,500.00	100	350.00	250	500	600.00	-	-	60	450.00	400	3,000.00	24,400.00		
1,500.00	200	750.00	250	500	800.00	60	1,500.00	-	-	600	4,500.00	21,750.00		
1,500.00	100	350.00	250	500	3,000.00	80	2,000.00	-	-	400	3,000.00	22,800.00		
1,500.00	100	350.00	250	500	600.00	-	-	80	600.00	600	4,500.00	26,000.00		
1,500.00	100	350.00	250	500	1,250.00	60	1,500.00	-	-	600	4,500.00	30,600.00		
1,200.00	150	525.00	250	500	600.00	40	1,000.00	-	-	600	4,500.00	21,825.00		
900.00	200	750.00	250	500	600.00	80	2,000.00	-	-	400	3,000.00	27,200.00		
600.00	100	350.00	250	500	1,200.00	-	-	40	300.00	800	6,000.00	20,950.00		
600.00	100	350.00	250	500	-	-	-	40	300.00	200	1,500.00	11,425.00		

Lampiran 7. Pola Konsumsi Pangan Keluarga Nelayan Pada Berbagai Strata Pendapatan

Klasifikasi Bahan Pangan	Strata Pendapatan		
	Rendah (%)	Menengah (%)	Tinggi (%)
1. Kons. Pangan Pokok			
Beras	100	100	100
Ikan laut	100	100	100
2. Kons. Pangan Penunjang			
Telur ayam	13.33	26.67	66.67
Tempe	33.33	20	40
3. Kons. Pangan Pelengkap			
Sayuran	33.33	40	100
Buah	13.33	33.33	93.33
4. Kons. Pangan Tambahan			
Susu		13.33	53.33
Kopi	40	40	53.33
Bubur Ikan	53.33	93.33	100

Ket : Data Klasifikasi Diambil Berdasarkan Tingkat Kecenderungan Konsumsi Pangan Keluarga Nelayan Pada Berbagai Strata Pendapatan Selama Penelitian

Lampiran 8. Kandungan Zat Gizi Bahan Pangan Yang Di Konsumsi Keluarga Nelayan Desa Kilensari

No	Bahan Pangan	Cara Memasak	BPj (gr)	Bdd (gr)	Kgji		Gij	
					Protein (gr)	Energi (Kalori)	Protein (gram)	Energi (Kalori)
1	Beras	Kukus	1000	100	2.10	360.00	21.00	3600.00
2	Ikan Layang	Tumis	100	80	22.00	109.00	17.60	87.20
3	Layang Pindang	Goreng	100	90	30.00	153.00	27.00	137.70
4	Ikan Lemuru	Goreng	150	80	20.00	112.00	24.00	134.40
5	Ikan Kembung	Goreng	150	80	22.00	103.00	26.40	123.60
6	Tahu	Goreng	200	100	7.80	68.00	15.60	136.00
7	Tempe	Goreng	300	100	18.30	149.00	54.90	447.00
8	Telur Ayam	Dadar	40	100	16.30	251.00	6.52	100.40
9	Bayam	Sayur	100	100	1.20	23.00	1.20	23.00
10	Sop	Sayur	200	100	5.30	87.00	10.60	174.00
11	Terong	Kukus	250	250	1.80	23.00	11.25	143.75
12	Kangkung	Tumis	150	100	1.80	22.00	2.70	33.00
13	Pepaya	*	1000	75	0.50	46.00	3.75	345.00
14	Semangka	*	1000	46	0.50	28.00	2.30	128.80
15	Garbis	*	500	33	0.60	70.00	0.99	115.50
16	Mangga	*	250	65	0.70	44.00	1.14	71.50
17	Pisang	*	150	100	0.00	52.00	0.00	78.00
18	Bubur	*	10	100	10.00	6.00	1.00	0.60
19	Petis ikan	*	100	100	20.00	161.00	20.00	161.00
20	Krupuk ikan	*	1000	100	16.00	342.00	160.00	3420.00
21	Minyak kelapa	*	1000	100	1.00	870.00	10.00	8700.00
22	Gula Pasir	*	1000	100	0.00	364.00	0.00	3640.00
23	Kopi	**	20	100	17.40	352.00	3.48	70.40
24	Susu	**	40	100	8.20	336.00	3.28	134.40

Keterangan :

*=Tanpa Diolah

**= Minuman

BPj = Berat pangan

Bdd = Berat yang dapat dimakan

Kgji = Kandungan gizi dalam pangan yang ditetapkan

Gij = kandungan gizi dalam pangan yang dikonsumsi

Lampiran 9. Konsumsi Protein dan Energi Keluarga Nelayan Strata Pendapatan Rendah

No Responden	Jumlah Keluarga	Konsumsi Protein Per hari (Gram)	Kecukupan Protein Per hari (Gram)	%KGA	Konsumsi Energi Per hari (Kalori)	Kecukupan Energi Per hari (Kalori)	%KGA	Kecukupan Gizi Pangan	Kategori Kecukupan Gizi Pangan
1	3	239.907	235	102.088	4391.715	10250	42.846	72.467	K
2	5	112.088	103	108.823	2226.9975	5250	42.419	75.621	K
3	3	185.551	169	109.793	3766	7500	50.213	80.003	S
4	5	384.492	286	134.438	3581.5325	12250	29.237	81.837	S
5	6	236.113	220	107.324	4860.955	7750	62.722	85.023	S
6	9	299.307	103	290.589	2150.126	4050	53.090	171.839	B
7	4	243.607	198	123.034	3045.892	10250	29.716	76.375	K
8	8	462.025	212	217.936	4153.521	9600	43.266	130.601	B
9	5	219.717	201	109.312	6009.361	10000	60.094	84.703	S
10	5	302.042	246	122.761	5634.401	12100	46.565	84.673	S
11	7	296.513	263	112.743	8074.76	11600	69.610	91.176	S
12	9	149.561	151	99.047	3289.702	7700	42.723	70.885	K
13	6	341.628	260	131.395	5663.023	11050	51.249	91.322	S
14	2	152.752	158	96.678	2192.107	4700	46.641	71.660	K
15	9	187.807	176	106.709	3419.716	7900	43.288	74.998	K

Keterangan :

$$\text{Konsumsi Protein / Energi} = \frac{\text{Berat Pangan (Bp)}}{100} \times \frac{\text{Bp yang dapat dimakan}}{100} \times \text{Kandungan gizi dalam pangan}$$

$$\%KGA = \frac{\text{Konsumsi Protein / Energi per hari}}{\text{Kecukupan Protein / Energi per hari}} \times 100\%$$

$$\text{Kecukupan Gizi Pangan} = \frac{\%KGA_{\text{Protein}} + \%KGA_{\text{Energi}}}{2}$$

Lampiran 10. Konsumsi Protein dan Energi Keluarga Nelayan Strata Pendapatan Menengah

No Responden	Jumlah Keluarga	Konsumsi Protein Per hari (Gram)	Kecukupan Protein Per hari (Gram)	%KGA	Konsumsi Energi Per hari (Kalori)	Kecukupan Energi Per hari (Kalori)	%KGA	Kecukupan Gizi Pangan	Kategori Kecukupan Gizi Pangan
1	9	849.1	255	332.980	7000	12150	57.6132	195.297	B
2	5	219.212	138	158.849	6413.74	7350	87.2618	123.056	B
3	9	257.5	106	242.925	4912.3	5600	87.7196	165.322	B
4	6	302.41	233	129.790	6267.24	12000	52.2270	91.008	S
5	5	496.78	221	224.787	6602.4	11750	56.1906	140.489	B
6	2	275.17	120	229.308	3280.16	5750	57.0463	143.177	B
7	6	326.48	209	156.211	7261.56	9650	75.2493	115.730	B
8	6	176.02	161	109.329	5392.42	8600	62.7026	86.016	S
9	3	252.15	246	102.500	4845.75	11550	41.9545	72.227	K
10	7	196.75	97	202.835	3471.28	4500	77.1396	139.987	B
11	6	565.81	421	134.397	9257.19	18760	49.3454	91.871	S
12	8	471.62	404	116.738	8417.79	18600	45.2569	80.997	S
13	5	258.12	209	123.502	4607.73	10450	44.0931	83.798	S
14	9	236.79	221	107.145	7510.18	10210	73.5571	90.351	S
15	7	367.32	247	148.713	6271.37	12500	50.1710	99.442	S

Keterangan :

$$\text{Konsumsi Protein / Energi} = \frac{\text{Berat Pangan (Bp)}}{100} \times \frac{\text{Bp yang dapat dimakan}}{100} \times \text{Kandungan gizi dalam pangan}$$

$$\%KGA = \frac{\text{Konsumsi Protein / Energi per hari}}{\text{Kecukupan Protein / Energi per hari}} \times 100\%$$

$$\text{Kecukupan Gizi Pangan} = \frac{\%KGA \text{ Protein} + \%KGA \text{ Energi}}{2}$$

Lampiran 11. Konsumsi Protein dan Energi Keluarga Nelayan Strata Pendapatan Tinggi

No Responden	Jumlah Keluarga	Konsumsi Protein Per hari (Gram)	Konsumsi Protein Per hari (Gram)	%KGA	Konsumsi Energi Per hari (Kalori)	Kecukupan Energi Per hari (Kalori)	%KGA	Kecukupan Gizi Pangan	Kategori Kecukupan Gizi Pangan
1	3	629.988	137	459.845	6804.3	7410	91.826	275.836	B
2	8	461.9	400	115.475	17706.02	13960	126.834	121.154	B
3	8	217.5	149	145.973	5652.4	6550	86.296	116.135	B
4	8	280.43	175	160.246	13439.93	9310	144.360	152.303	B
5	5	774.28	336	230.440	3448.653	18050	21.487	125.964	B
6	8	215.21	139	154.827	5420	6250	86.720	120.774	B
7	5	599.74	221	271.376	5826.944	10210	57.071	164.223	B
8	7	174.36	159	109.680	9974.56	8100	123.143	116.402	B
9	7	275.52	226	121.912	10651.26	9800	108.686	115.299	B
10	6	216.5	169	128.107	15084.045	9160	164.673	146.390	B
11	6	571.5	269	212.454	19365.26	12060	160.574	186.514	B
12	5	178.32	161	110.758	8417.5	7110	118.390	114.574	B
13	7	236.15	185	127.649	9107.52	9260	96.353	113.001	B
14	4	291.76	197	148.102	8870	8400	105.595	126.848	B
15	2	221.68	103	215.223	4235.26	4050	104.574	159.899	B

Keterangan :

$$\text{Konsumsi Protein / Energi} = \frac{\text{Berat Pangan (Bp)}}{100} \times \frac{\text{Bp yang dapat dimakan}}{100} \times \text{Kandungan gizi dalam pangan}$$

$$\%KGA = \frac{\text{Konsumsi Protein / Energi per hari}}{\text{Kecukupan Protein / Energi per hari}} \times 100\%$$

$$\text{Kecukupan Gizi Pangan} = \frac{\%KGAProtein + \%KGAEnergi}{2}$$

Lampiran 12. Hasil produksi ikan keluarga nelayan pada ketiga strata pendapatan

No Responden	Jenis Ikan yang dihasilkan(Kg)						Total Produksi
	Layang	Lemuru	Tongkol	Dorang	Tengiri	Trinasi	
	2500/kg	2500/kg	5500/kg	10000/kg	11000/kg	2500/kg	
1	60.5	32.2	0	7.5	0	0	100.2
2	42.3	149.55	0	0	0	0	191.85
3	29.45	40.05	0	10	0	0	79.5
4	75	60	0	0	0	0	135
5	0	0	22.5	0	60	0	82.5
6	28	34	0	7	0	0	69
7	46	32	0	12	0	0	90
8	23.5	43.1	0	0	0	0	66.6
9	52	27	0	5	0	0	84
10	0	0	51.25	0	48.3	0	99.55
11	32.5	18.1	0	10	0	0	60.6
12	119.5	48.5	0	0	0	0	168
13	92	4.6	0	15	0	0	111.6
14	75	90	0	25.5	0	0	190.5
15	70.5	35.5	0	17.25	0	0	123.25
16	724	252	0	54.5	0	0	1030.5
17	212.5	180.4	0	0	0	0	392.9
18	47	32	0	26	0	0	105
19	245	0	0	18.25	0	0	263.25
20	165	54	0	0	0	0	219
21	573	385	0	27.5	0	0	985.5
22	0	0	0	0	0	372	372
23	197	11.8	0	27.5	0	0	236.3
24	0	0	0	0	0	345	345
25	235	164	0	0	0	0	399
26	65.4	0	183	0	0	0	248.4
27	0	206	0	49	0	0	255
28	131.2	0	0	0	52	0	183.2
29	86	0	0	273.25	0	0	359.25
30	0	0	0	0	0	336	336
31	458	636	0	56	0	0	1150
32	0	0	0	0	0	748.5	748.5
33	435.5	319	0	0	0	0	754.5
34	0	0	0	0	1057.7	0	1057.7
35	368.2	326.4	0	0	0	0	694.6
36	251.1	527.5	0	0	0	0	778.6
37	0	0	0	0	0	508.5	508.5
38	0	0	0	0	0	951	951
39	0	0	0	0	0	863.9	863.9
40	725	34.5	0	67	0	0	826.5
41	528	0	127.5	0	0	0	655.5
42	850.6	0	0	0	0	0	850.6
43	0	782.5	0	90.5	0	0	873
44	162.85	342.75	0	0	0	0	505.6
45	0	415.6	0	79.5	0	0	495.1

Lampiran 13. Pendapatan Suami Keluarga nelayan strata pendapatan rendah Pada Musim Paceklik dan Musim Panen

No Responden	Musim Paceklik		Musim Panen		Total	
	Hasil Produksi (Kg)	Pendapatan (Rp)	Hasil Produksi (Kg)	Pendapatan (Rp)	Hasil Produksi (Kg)	Pendapatan (Rp)
1	4.68	11,700.00	11.68	29,200.00	11.68	2,628,000.00
2	4.64	11,600.00	6.64	16,600.00	6.64	1,494,000.00
3	2.92	7,300.00	11.60	29,200.00	11.60	2,628,000.00
4	4.80	12,000.00	13.20	33,000.00	13.20	2,970,000.00
5	3.00	16,500.00	8.00	44,000.00	8.00	3,960,000.00
6	3.60	9,000.00	8.40	21,000.00	8.40	1,890,000.00
7	3.60	9,000.00	13.20	33,000.00	13.20	2,970,000.00
8	2.08	5,200.00	6.80	17,000.00	6.80	1,530,000.00
9	2.40	6,000.00	10.80	27,000.00	10.80	2,430,000.00
10	2.00	11,000.00	11.28	62,000.00	11.28	5,580,000.00
11	2.80	7,000.00	4.20	23,200.00	4.20	2,088,000.00
12	7.60	19,000.00	14.80	37,000.00	14.80	3,330,000.00
13	7.60	19,000.00	13.20	33,200.00	13.20	2,988,000.00
14	2.90	16,000.00	13.20	73,000.00	13.20	6,570,000.00
15	3.80	14,500.00	8.00	44,000.00	8.00	3,960,000.00

Ket : Pendapatan per musim = Pendap. Per hari x 6(lama musim dalam bulan) x 15 (lama hari dalam 1 bulan musim)

Lampiran 14. Pendapatan Suami Keluarga Nelayan Strata Pendapatan Menengah Pada Musim Paceklik dan Panen

No Responden	Musim Paceklik		Musim Panen		Total	
	Hasil Produksi (Kg)	Pendapatan (Rp)	Hasil Produksi (Kg)	Pendapatan (Rp)	Hasil Produksi (Kg)	Pendapatan (Rp)
1	26.40	66,000.00	132.80	332,000.00	159.20	398,000.00
2	5.72	31,500.00	13.28	73,000.00	19.00	104,500.00
3	3.10	17,000.00	8.00	44,000.00	11.10	61,000.00
4	3.60	9,000.00	38.80	97,000.00	42.40	106,000.00
5	2.90	16,000.00	10.36	57,000.00	13.26	73,000.00
6	22.40	56,000.00	120.00	300,000.00	142.40	356,000.00
7	9.60	24,000.00	40.00	100,000.00	49.60	124,000.00
8	10.80	27,000.00	52.80	132,000.00	63.60	159,000.00
9	4.80	12,000.00	41.20	53,000.00	46.00	65,000.00
10	4.40	11,000.00	48.80	122,000.00	53.20	133,000.00
11	3.10	17,000.00	25.28	139,000.00	28.38	156,000.00
12	4.54	24,000.00	20.00	110,000.00	24.54	134,000.00
13	5.60	14,000.00	42.40	106,000.00	48.00	120,000.00
14	13.20	33,000.00	144.00	360,000.00	157.20	393,000.00
15	3.08	17,000.00	17.28	95,000.00	20.36	112,000.00

Lampiran 15. Pendapatan Suami Keluarga Nelayan Strata Pendapatan Tinggi Pada Musim Paceklik dan Musim Panen

No Responden	Musim Paceklik		Musim Panen		Total Pendapatan (Rp)
	Hasil Produksi (Kg)	Pendapatan (Rp)	Hasil Produksi (Kg)	Pendapatan (Rp)	
1	46.8	117,000.00	133.60	334,000.00	30,060,000.00
2	18.8	47,000.00	120.00	300,000.00	27,000,000.00
3	50.8	127,000.00	148.80	372,000.00	33,480,000.00
4	11.6	29,000.00	120.00	300,000.00	27,000,000.00
5	32.8	82,000.00	130.00	325,000.00	29,250,000.00
6	26.8	67,000.00	147.20	368,000.00	33,120,000.00
7	36	90,000.00	110.80	177,000.00	15,930,000.00
8	10.8	27,000.00	11.60	290,000.00	26,100,000.00
9	10.8	27,000.00	124.00	310,000.00	27,900,000.00
10	22.8	57,000.00	133.00	333,000.00	29,970,000.00
11	38.4	96,000.00	128.40	321,000.00	28,890,000.00
12	36.8	92,000.00	146.80	367,000.00	33,030,000.00
13	25.2	63,000.00	146.40	366,000.00	32,940,000.00
14	30.8	77,000.00	106.80	267,000.00	24,030,000.00
15	34.4	86,000.00	133.60	335,000.00	30,150,000.00

Lampiran 16. Pendapatan Suami Keluarga Nelayan Strata Pendapatan Rendah

No Responden	Pendapatan Musim Paceklik	Pendapatan Musim Panen	Pendapatan/ Tahun	Pendapatan rata-rata/Bulan
1	1,053,000.00	2,628,000.00	3,681,000.00	306,750.00
2	1,044,000.00	1,494,000.00	2,538,000.00	211,500.00
3	657,000.00	2,628,000.00	3,285,000.00	273,750.00
4	1,080,000.00	2,970,000.00	4,050,000.00	337,500.00
5	1,485,000.00	3,960,000.00	5,445,000.00	453,750.00
6	810,000.00	1,890,000.00	2,700,000.00	225,000.00
7	810,000.00	2,970,000.00	3,780,000.00	315,000.00
8	468,000.00	1,530,000.00	1,998,000.00	166,500.00
9	540,000.00	2,430,000.00	2,970,000.00	247,500.00
10	990,000.00	5,580,000.00	6,570,000.00	547,500.00
11	630,000.00	2,088,000.00	2,718,000.00	226,500.00
12	1,710,000.00	3,330,000.00	5,040,000.00	420,000.00
13	1,710,000.00	2,988,000.00	4,698,000.00	391,500.00
14	1,440,000.00	6,570,000.00	8,010,000.00	667,500.00
15	1,305,000.00	3,960,000.00	5,265,000.00	438,750.00

Ket : Pendap. per tahun = Pendap. Musim paceklik + Pendap. Musim Panen

Lampiran 17. Pendapatan Suami Keluarga Nelayan Strata Pendapatan Menengah

No Responden	Pendapatan Musim Paceklik	Pendapatan Musim Panen	Pendapatan/ Tahun	Pendapatan rata-rata/Bulan
1	5,940,000.00	29,880,000.00	35,820,000.00	2,985,000.00
2	2,835,000.00	6,570,000.00	9,405,000.00	783,750.00
3	1,530,000.00	3,960,000.00	5,490,000.00	457,500.00
4	810,000.00	8,730,000.00	9,540,000.00	795,000.00
5	1,440,000.00	5,130,000.00	6,570,000.00	547,500.00
6	5,040,000.00	27,000,000.00	32,040,000.00	2,670,000.00
7	2,160,000.00	9,000,000.00	11,160,000.00	930,000.00
8	2,430,000.00	11,880,000.00	14,310,000.00	1,192,500.00
9	1,080,000.00	9,270,000.00	10,350,000.00	862,500.00
10	990,000.00	10,980,000.00	11,970,000.00	997,500.00
11	1,530,000.00	12,510,000.00	14,040,000.00	1,170,000.00
12	2,160,000.00	9,900,000.00	12,060,000.00	1,005,000.00
13	1,260,000.00	9,540,000.00	10,800,000.00	900,000.00
14	2,970,000.00	32,400,000.00	35,370,000.00	2,947,500.00
15	1,530,000.00	8,550,000.00	10,080,000.00	840,000.00

Lampiran 18. Pendapatan Suami Keluarga Nelayan Strata Pendapatan Tinggi

No Responden	Pendapatan Musim Paceklik	Pendapatan Musim Panen	Pendapatan/ Tahun	Pendapatan rata-rata/Bulan
1	10,530,000.00	30,060,000.00	40,590,000.00	3,382,500.00
2	4,230,000.00	27,000,000.00	31,230,000.00	2,602,500.00
3	11,430,000.00	33,480,000.00	44,910,000.00	3,742,500.00
4	2,610,000.00	27,000,000.00	29,610,000.00	2,467,500.00
5	7,380,000.00	29,250,000.00	36,630,000.00	3,052,500.00
6	6,030,000.00	33,120,000.00	39,150,000.00	3,262,500.00
7	8,100,000.00	15,930,000.00	24,030,000.00	2,002,500.00
8	2,430,000.00	26,100,000.00	28,530,000.00	2,377,500.00
9	2,430,000.00	27,900,000.00	30,330,000.00	2,527,500.00
10	5,130,000.00	29,970,000.00	35,100,000.00	2,925,000.00
11	8,640,000.00	28,890,000.00	37,530,000.00	3,127,500.00
12	8,280,000.00	33,030,000.00	41,310,000.00	3,442,500.00
13	5,670,000.00	32,940,000.00	38,610,000.00	3,217,500.00
14	6,930,000.00	24,030,000.00	30,960,000.00	2,580,000.00
15	7,740,000.00	30,060,000.00	37,800,000.00	3,150,000.00

Lampiran 19. Perhitungan Pendapatan Keluarga Nelayan Strata Pendapatan Rendah

No Responden	Pendapatan Suami Rata-rata/Bulan	Pendapatan Istri	Pendapatan Anggota Keluarga yang Lain	Pendapatan Keluarga
1	306,750.00	-	210,000.00	516,750.00
2	211,500.00	-	268,125.00	479,625.00
3	273,750.00	210,000.00	-	483,750.00
4	337,500.00	156,375.00	-	493,875.00
5	453,750.00	-	-	453,750.00
6	225,000.00	164,250.00	-	389,250.00
7	315,000.00	-	-	315,000.00
8	166,500.00	221,250.00	-	387,750.00
9	247,500.00	248,625.00	-	496,125.00
10	547,500.00	-	-	547,500.00
11	226,500.00	-	244,875.00	471,375.00
12	420,000.00	-	-	420,000.00
13	391,500.00	-	-	391,500.00
14	667,500.00	-	-	667,500.00
15	438,750.00	-	-	438,750.00

Lampiran 20. Perhitungan Pendapatan Keluarga Nelayan Strata Pendapatan Menengah

No Responden	Pendap. Kotor		Pendapatan Suami				Pendapatan Bersih	Pendapatan Istri	Pendapatan Anggota Keluarga yang Lain	Pendapatan Keluarga
	Suami	Kotor	Biaya Produksi							
			Solar	Oli	Minyak tanah	Spiritus				
1	2,985,000.00	1,125,000.00	93,750.00	97,500.00	547,000.00	1,121,750.00	-	-	1,121,750.00	
2	783,750.00	-	-	-	-	783,750.00	-	190,500.00	974,250.00	
3	457,500.00	-	-	-	-	457,500.00	285,700.00	210,000.00	953,200.00	
4	795,000.00	-	-	-	-	795,000.00	210,000.00	-	1,005,000.00	
5	547,500.00	-	-	-	-	547,500.00	210,000.00	285,000.00	1,042,500.00	
6	2,670,000.00	750,000.00	56,250.00	78,000.00	432,000.00	1,353,750.00	-	-	1,353,750.00	
7	930,000.00	-	-	-	-	930,000.00	-	-	930,000.00	
8	1,192,500.00	-	-	-	-	1,192,500.00	-	126,500.00	1,319,000.00	
9	862,500.00	-	-	-	-	862,500.00	-	210,000.00	1,072,500.00	
10	997,500.00	-	-	-	-	997,500.00	-	-	997,500.00	
11	1,170,000.00	-	-	-	-	1,170,000.00	147,750.00	-	1,317,750.00	
12	1,005,000.00	-	-	-	-	1,005,000.00	115,175.00	-	1,120,175.00	
13	900,000.00	-	-	-	-	900,000.00	-	-	900,000.00	
14	2,947,500.00	750,000.00	56,250.00	78,000.00	432,000.00	1,631,250.00	-	-	1,631,250.00	
15	840,000.00	-	-	-	-	840,000.00	210,000.00	-	1,050,000.00	

Lampiran 21. Perhitungan Pendapatan Keluarga Strata Pendapatan Tinggi

No Responden	Pendap. Kotor		Pendapatan Suami				Pendapatan Istri			Pendapatan Anggota Keluarga	
	Suami	Istri	Biaya Produksi				Bersih	Istri	Keluarga yang Lain	Keluarga	Pendapatan
			Solar	Oli	Minyak Tanah	Spiritus					
1	3,382,500.00		1,125,000.00	93,750.00	97,500.00	547,000.00	1,519,250.00	-	-	-	1,519,250.00
2	2,602,500.00		375,000.00	37,500.00	48,750.00	270,000.00	1,871,250.00	-	-	-	1,871,250.00
3	3,742,500.00		1,125,000.00	93,750.00	97,500.00	547,000.00	1,879,250.00	-	-	-	1,879,250.00
4	2,467,500.00		375,000.00	37,500.00	48,750.00	270,000.00	1,736,250.00	-	-	-	1,736,250.00
5	3,052,500.00		750,000.00	56,250.00	78,000.00	432,000.00	1,736,250.00	-	-	-	1,736,250.00
6	3,262,500.00		750,000.00	56,250.00	78,000.00	432,000.00	1,946,250.00	-	-	-	1,946,250.00
7	2,002,500.00		375,000.00	37,500.00	48,750.00	270,000.00	1,271,250.00	184,500.00	-	-	1,455,750.00
8	2,377,500.00		375,000.00	37,500.00	48,750.00	270,000.00	1,646,250.00	-	-	-	1,646,250.00
9	2,527,500.00		375,000.00	37,500.00	48,750.00	270,000.00	1,796,250.00	-	-	-	1,796,250.00
10	2,925,000.00		1,125,000.00	93,750.00	97,500.00	547,000.00	1,061,750.00	-	-	-	1,061,750.00
11	3,127,500.00		1,125,000.00	93,750.00	97,500.00	547,000.00	1,264,250.00	-	-	-	1,264,250.00
12	3,442,500.00		1,125,000.00	93,750.00	97,500.00	547,000.00	1,579,250.00	-	-	-	1,579,250.00
13	3,217,500.00		1,125,000.00	93,750.00	97,500.00	547,000.00	1,354,250.00	-	-	-	1,354,250.00
14	2,580,000.00		750,000.00	56,250.00	78,000.00	432,000.00	1,263,750.00	211,875.00	-	-	1,475,625.00
15	3,150,000.00		750,000.00	56,250.00	78,000.00	432,000.00	1,833,750.00	143,250.00	-	-	1,977,000.00

Lampiran 22. Alokasi Pendapatan Keluarga Nelayan Strata Pendapatan Rendah Rata-rata Per Bulan

No Responden	Jumlah Anggota Keluarga	Alokasi Pendapatan Keluarga Nelayan				Pendapatan Keluarga	
		Konsumsi Pangan	Pendidikan Anak	Tabungan	Lain-lain		
1	3	448,500.00	65,000.00	-	3,250.00	516,750.00	
2	5	168,000.00	125,000.00	-	186,625.00	479,625.00	
3	3	483,000.00	-	-	750.00	483,750.00	
4	5	481,500.00	-	-	12,375.00	493,875.00	
5	6	403,500.00	-	45,000.00	5,250.00	453,750.00	
6	9	231,000.00	65,000.00	60,000.00	33,250.00	389,250.00	
7	4	305,500.00	-	-	9,500.00	315,000.00	
8	8	334,500.00	52,000.00	-	1,250.00	387,750.00	
9	5	316,500.00	91,000.00	60,000.00	28,625.00	496,125.00	
10	5	310,500.00	15,000.00	150,000.00	72,000.00	547,500.00	
11	7	342,000.00	71,500.00	-	57,875.00	471,375.00	
12	9	300,000.00	120,000.00	-	-	420,000.00	
13	6	375,500.00	-	-	16,000.00	391,500.00	
14	2	228,000.00	-	300,000.00	139,500.00	667,500.00	
15	9	246,000.00	169,000.00	-	23,750.00	438,750.00	
Jumlah		4,974,000.00	773,500.00	615,000.00	590,000.00	6,952,500.00	
Rata-rata		331,600.00	51,566.67	41,000.00	39,333.33	463,500.00	

Lampiran 23. Alokasi Pendapatan Keluarga Nelayan Strata Pendapatan Menengah Rata-rata Per Bulan

No Responden	Jumlah Anggota Keluarga	Alokasi Pendapatan Keluarga Nelayan				Pendapatan Keluarga	
		Konsumsi Pangan	Pendidikan Anak	Tabungan	Lain-lain	Keluarga	Keluarga
1	9	844,500.00	71,500.00	150,000.00	55,750.00	1,121,750.00	1,121,750.00
2	5	528,000.00	143,000.00	75,000.00	228,250.00	974,250.00	974,250.00
3	9	415,500.00	242,000.00	160,000.00	135,700.00	953,200.00	953,200.00
4	6	520,500.00	272,000.00	90,000.00	122,500.00	1,005,000.00	1,005,000.00
5	5	577,500.00	120,000.00	125,000.00	220,000.00	1,042,500.00	1,042,500.00
6	2	459,000.00	-	550,000.00	344,750.00	1,353,750.00	1,353,750.00
7	6	450,000.00	296,000.00	60,000.00	124,000.00	930,000.00	930,000.00
8	6	468,000.00	335,000.00	150,000.00	366,000.00	1,319,000.00	1,319,000.00
9	3	505,500.00	124,500.00	75,000.00	367,500.00	1,072,500.00	1,072,500.00
10	7	426,000.00	285,000.00	80,000.00	206,500.00	997,500.00	997,500.00
11	6	682,500.00	330,000.00	150,000.00	155,250.00	1,317,750.00	1,317,750.00
12	8	547,500.00	418,500.00	75,000.00	79,175.00	1,120,175.00	1,120,175.00
13	5	475,500.00	225,500.00	60,000.00	139,000.00	900,000.00	900,000.00
14	9	420,000.00	425,000.00	500,000.00	286,250.00	1,631,250.00	1,631,250.00
15	7	490,000.00	356,000.00	150,000.00	54,000.00	1,050,000.00	1,050,000.00
Jumlah		7,810,000.00	3,644,000.00	2,450,000.00	2,884,625.00	16,788,625.00	16,788,625.00
Rata-rata		520,666.67	242,933.33	163,333.33	192,308.33	1,119,241.67	1,119,241.67

Lampiran 24. Alokasi Pendapatan Keluarga Nelayan Strata Pendapatan Tinggi Rata-rata Per Bulan

No Responden	Jumlah Anggota Keluarga	Alokasi Pendapatan Keluarga Nelayan				Lain-lain	Pendapatan Keluarga
		Konsumsi Pangan	Pendidikan Anak	Tabungan			
1	3	886,500.00	141,000.00	350,000.00	141,750.00	1,519,250.00	
2	8	997,500.00	425,500.00	325,000.00	123,250.00	1,871,250.00	
3	8	643,500.00	366,000.00	575,000.00	294,750.00	1,879,250.00	
4	8	600,000.00	428,000.00	525,000.00	183,250.00	1,736,250.00	
5	5	651,000.00	265,500.00	455,000.00	364,750.00	1,736,250.00	
6	8	633,000.00	344,000.00	600,000.00	369,250.00	1,946,250.00	
7	5	732,000.00	256,500.00	265,000.00	202,250.00	1,455,750.00	
8	7	652,500.00	375,000.00	350,000.00	268,750.00	1,646,250.00	
9	7	684,000.00	286,500.00	650,000.00	175,750.00	1,796,250.00	
10	6	780,000.00	125,000.00	150,000.00	6,750.00	1,061,750.00	
11	6	918,000.00	236,500.00	75,000.00	34,750.00	1,264,250.00	
12	5	654,750.00	285,000.00	550,000.00	89,500.00	1,579,250.00	
13	7	816,000.00	354,000.00	160,000.00	24,250.00	1,354,250.00	
14	4	628,500.00	257,500.00	450,000.00	139,625.00	1,475,625.00	
15	2	342,750.00	-	1,000,000.00	634,250.00	1,977,000.00	
Jumlah		10,620,000.00	4,146,000.00	6,480,000.00	3,052,875.00	24,298,875.00	
Rata-rata		708,000.00	276,400.00	432,000.00	203,525.00	1,619,925.00	

Lampiran 25. Alokasi Pendapatan Keluarga Nelayan Pada Berbagai Strata Pendapatan

Alokasi Pendapatan Keluarga	Rendah		Menengah		Tinggi	
	Rata-rata	Persentase	Rata-rata	Persentase	Rata-rata	Persentase
1. Konsumsi Pangan	331,600.00	71.54	520,666.67	46.52	708,000.00	43.71
2. Pendidikan Anak	51,566.67	11.13	242,933.33	21.71	276,400.00	17.06
3. Tabungan	41,000.00	8.85	163,333.33	14.59	432,000.00	26.67
4. Lain-lain	39,333.33	8.49	192,308.33	17.18	203,525.00	12.56
Jumlah	463,500.00	100	1,119,241.66	100	1,619,925.00	100

Keterangan :

$$\text{Alokasi Pendapatan Keluarga Nelayan} = \frac{\text{Rata-rata penggunaan pendapatan keluarga per bulan}}{\text{Rata-rata pendapatan keluarga per bulan}} \times 100\%$$

Lampiran 26. Uji-t Terhadap Alokasi Pendapatan untuk Konsumsi Pangan Keluarga Nelayan Pada Berbagai Strata Pendapatan

----- HYPOTHESIS TESTS FOR MEANS -----

HEADER DATA FOR: D:EPINK 2 LABEL: Alokasi Pendapatan untuk Konsumsi
NUMBER OF CASES: 15 NUMBER OF VARIABLES: 3

DIFFERENCE BETWEEN TWO GROUP MEANS: POOLED ESTIMATE OF VARIANCE

Alokasi Pendapatan

	GROUP 1	GROUP 2	
MEAN =	708000.0000	520666.6667	
STD. DEV. =	5256.2463	3779.3077	
N =	15	15	
	DIFFERENCE = 6243.3333		
STD. ERROR OF DIFFERENCE =	1671.5520		
T =	3.7351	(D.F. = 28)	GROUP 1: Tinggi GROUP 2: Menengah
PROB. =	4.255E-04		

----- HYPOTHESIS TESTS FOR MEANS -----

HEADER DATA FOR: D:EPINK 2 LABEL: Alokasi Pendapatan untuk Konsumsi
NUMBER OF CASES: 15 NUMBER OF VARIABLES: 3

DIFFERENCE BETWEEN TWO GROUP MEANS: POOLED ESTIMATE OF VARIANCE

Alokasi Pendapatan

	GROUP 1	GROUP 2	
MEAN =	708000.0000	331600	
STD. DEV. =	5256.2463	3233.0142	
N =	15	15	
	DIFFERENCE = 12266.6667		
STD. ERROR OF DIFFERENCE =	1593.3300		
T =	7.6988	(D.F. = 28)	GROUP 1: Tinggi GROUP 2: Rendah
PROB. =	1.094E-08		

----- HYPOTHESIS TESTS FOR MEANS -----

HEADER DATA FOR: D:EPINK 2 LABEL: Alokasi Pendapatan untuk Konsumsi
NUMBER OF CASES: 15 NUMBER OF VARIABLES: 3

DIFFERENCE BETWEEN TWO GROUP MEANS: POOLED ESTIMATE OF VARIANCE

Alokasi Pendapatan

	GROUP 1	GROUP 2
MEAN =	520666.6667	331600
STD. DEV. =	3779.3077	3233.0142
N =	15	15
	DIFFERENCE =	6023.3333
STD. ERROR OF DIFFERENCE =	1284.1482	

T = 4.6905 (D.F. = 28) GROUP 1: Menengah
GROUP 2: Rendah

PROB. = 3.231E-05

Lampiran 27. Uji-t Terhadap Pola Konsumsi Pangan Keluarga
Nelayan Pada Berbagai Strata Pendapatan

----- HYPOTHESIS TESTS FOR MEANS -----

HEADER DATA FOR:D:EPINK 1 LABEL:Pola Konsumsi Pangan Keluarga
NUMBER OF CASES: 15 NUMBER OF VARIABLES: 3

DIFFERENCE BETWEEN TWO GROUP MEANS: POOLED ESTIMATE OF VARIANCE

Pola Konsumsi Pangan Keluarga

	GROUP 1	GROUP 2	
MEAN =	150.3396	114.5845	
STD. DEV. =	49.9455	35.7274	
N =	15	15	
	DIFFERENCE =	35.7551	
STD. ERROR OF DIFFERENCE =		15.8556	
T =	2.2550	(D.F. = 28)	GROUP 1: Tinggi GROUP 2: Menengah
PROB. =	.0161		

----- HYPOTHESIS TESTS FOR MEANS -----

HEADER DATA FOR:D:EPINK 1 LABEL: Pola Konsumsi Pangan Keluarga
NUMBER OF CASES: 15 NUMBER OF VARIABLES: 3

DIFFERENCE BETWEEN TWO GROUP MEANS: POOLED ESTIMATE OF VARIANCE

Pola Konsumsi Pangan Keluarga

	GROUP 1	GROUP 2	
MEAN =	150.3396	89.5455	
STD. DEV. =	49.9455	27.0191	
N =	15	15	
	DIFFERENCE =	60.7941	
STD. ERROR OF DIFFERENCE =		14.6619	
T =	4.1464	(D.F. = 28)	GROUP 1: Tinggi GROUP 2: Rendah
PROB. =	1.417E-04		

----- HYPOTHESIS TESTS FOR MEANS -----

HEADER DATA FOR:D:EPINK 1 LABEL: Pola Konsumsi Pangan Keluarga
NUMBER OF CASES: 15 NUMBER OF VARIABLES: 3

DIFFERENCE BETWEEN TWO GROUP MEANS: POOLED ESTIMATE OF VARIANCE

Pola Konsumsi Pangan Keluarga

	GROUP 1	GROUP 2
MEAN =	114.5845	89.5455
STD. DEV. =	35.7274	27.0191
N =	15	15
	DIFFERENCE =	25.0390
STD. ERROR OF DIFFERENCE =		11.5657
T =	2.1649	(D.F. = 28)
		GROUP 1: Menengah
		GROUP 2: Rendah
PROB. =	.0195	

Lampiran 28. Analisis Regresi Linier Berganda Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Pangan Keluarga Nelayan Pada Berbagai Strata Pendapatan

HEADER DATA FOR: D:EVI LABEL:Faktor yang Mempengaruhi Pola Konsumsi
NUMBER OF CASES: 45 NUMBER OF VARIABLES: 4

	y	x1	x2	x3
1	84.70	516750.00	5.00	2.00
2	81.00	479625.00	8.00	.00
3	81.84	483750.00	5.00	2.00
4	83.80	493875.00	5.00	3.00
5	80.00	453750.00	3.00	2.00
6	72.23	389250.00	3.00	.00
7	70.89	315000.00	9.00	9.00
8	71.66	387750.00	2.00	.00
9	84.67	496125.00	5.00	2.00
10	85.02	547500.00	6.00	4.00
11	76.38	471375.00	4.00	6.00
12	75.00	420000.00	9.00	2.00
13	72.47	391500.00	3.00	.00
14	86.02	667500.00	6.00	3.00
15	75.62	438750.00	5.00	5.00
16	116.14	1121750.00	8.00	6.00
17	91.32	974250.00	6.00	3.00
18	91.18	953200.00	7.00	.00
19	99.44	1005000.00	7.00	4.00
20	210.53	1042500.00	7.00	4.00
21	151.86	1353750.00	8.00	4.00
22	90.35	930000.00	9.00	.00
23	121.15	1319000.00	8.00	4.00
24	115.30	1072500.00	7.00	3.00
25	91.87	997500.00	6.00	.00
26	120.77	1317750.00	8.00	6.00
27	115.73	1120175.00	6.00	4.00
28	91.01	900000.00	6.00	.00
29	130.60	1631250.00	8.00	4.00
30	113.00	1050000.00	7.00	2.00
31	126.65	1519250.00	5.00	3.00
32	171.84	1871250.00	9.00	9.00
33	275.29	1879250.00	9.00	8.00
34	143.18	1736250.00	2.00	4.00
35	140.49	1736250.00	5.00	4.00
36	275.84	1946250.00	3.00	6.00
37	123.87	1455750.00	7.00	3.00
38	139.99	1646250.00	7.00	3.00
39	165.32	1796250.00	9.00	4.00
40	114.57	1061750.00	5.00	3.00
41	116.40	1264250.00	7.00	3.00
42	177.10	1579250.00	6.00	6.00
43	123.06	1354250.00	5.00	4.00
44	146.43	1475625.00	6.00	4.00
45	195.30	1977000.00	9.00	9.00

----- REGRESSION ANALYSIS -----

HEADER DATA FOR: D:EVI LABEL: Faktor yang mempengaruhi Pola Konsumsi
 NUMBER OF CASES: 45 NUMBER OF VARIABLES: 4

INDEX	NAME	MEAN	STD.DEV.
1	x1	1067555.56	516686.37
2	x2	6.22	1.99
3	x3	3.49	2.44
DEP. VAR.:	y	119.26	48.66

DEPENDENT VARIABLE: y

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD.ERROR	T (DF= 41)	PROB.	PARTIALr ²
x1	6.796E-05	9.298E-06	7.308	.00000	.5657
x2	-1.98	2.26	-.876	.38606	.0184
x3	4.77	2.02	2.362	.02303	.1197
CONSTANT	42.38				

STD. ERROR OF EST. = 27.35

ADJUSTED R SQUARED = .68
 R SQUARED = .71
 MULTIPLE R = .84

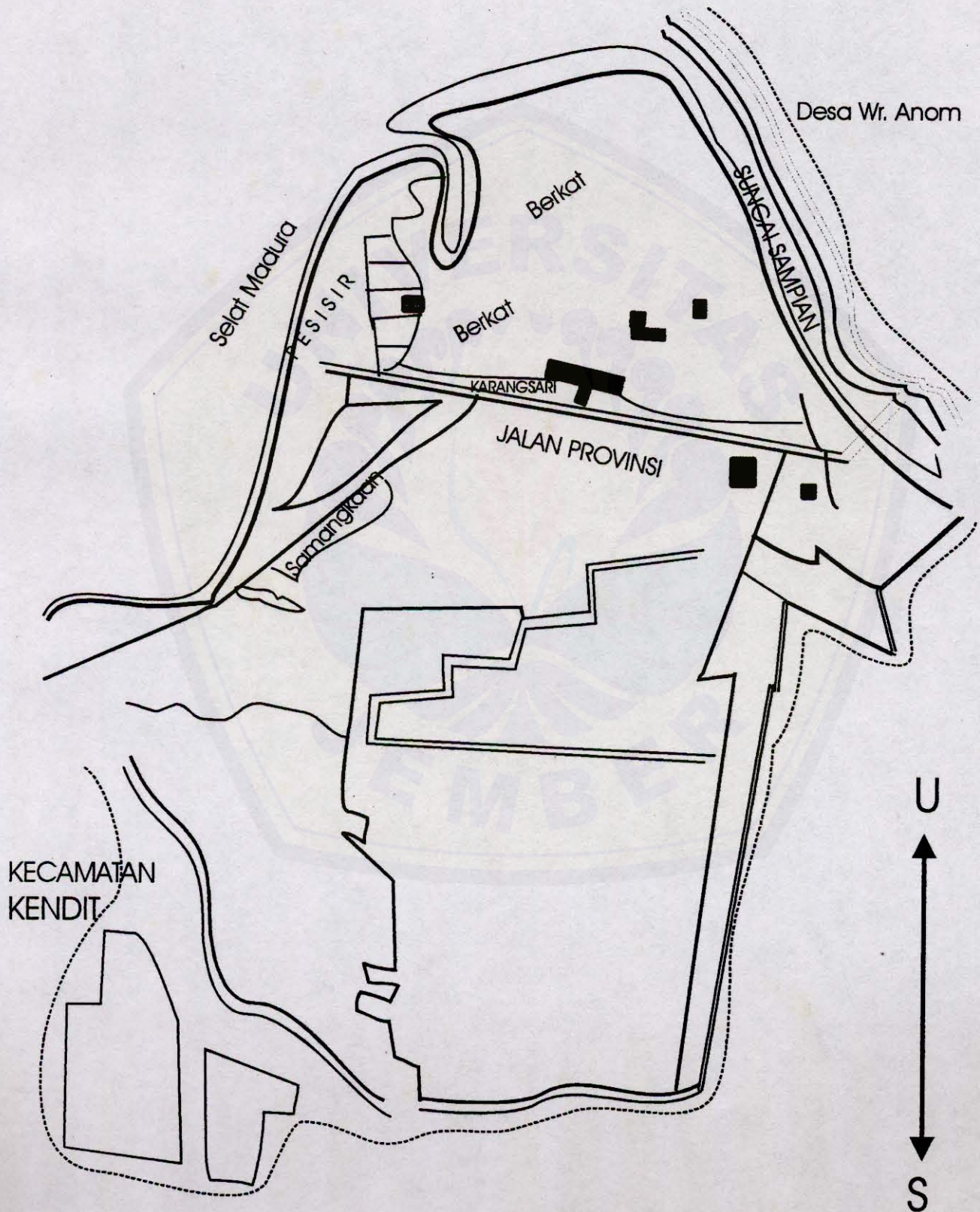
ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	73508.14	3	24502.71	32.758	5.720E-11
RESIDUAL	30667.24	41	747.98		
TOTAL	104175.37	44			

			STANDARDIZED RESIDUALS		
OBSERVED	CALCULATED	RESIDUAL	-2.0	0	2.0
1	84.703	77.150	7.55		*
2	80.997	59.163	21.83		*
3	81.837	74.908	6.93		*
4	83.798	80.363	3.43		*
5	80.003	76.822	3.18		*
6	72.227	62.904	9.32		*
7	70.885	88.906	-18.02	*	
8	71.660	64.778	6.88		*
9	84.673	75.749	8.92		*
10	85.023	86.798	-1.78		*
11	76.375	95.113	-18.74	*	
12	74.998	62.669	12.33		*
13	72.467	63.057	9.41		*
14	86.016	90.185	-4.17		*
15	75.621	86.152	-10.53		*
16	116.135	131.404	-15.27		*
17	91.322	111.031	-19.71	*	
18	91.176	93.322	-2.15		*
19	99.442	115.912	-16.47	*	
20	210.525	118.460	92.07		>*
21	151.860	137.635	14.23		*
22	90.351	87.792	2.56		*
23	121.154	135.273	-14.12	*	
24	115.299	115.731	-.43		*
25	91.871	98.309	-6.44		*
26	120.774	144.723	-23.95	*	
27	115.730	125.715	-9.98		*
28	91.008	91.683	-.68		*
29	130.601	156.493	-25.89	*	
30	113.001	109.435	3.57		*
31	126.648	150.044	-23.40	*	
32	171.839	194.663	-22.82	*	
33	275.286	190.439	84.85		>*
34	143.177	175.487	-32.31	*	>*
35	140.489	169.558	-29.07	*	>*
36	275.836	197.316	78.52		>*
37	123.872	141.775	-17.90		*
38	139.987	154.721	-14.73		*
39	165.322	165.729	-.41		*
40	114.574	118.954	-4.38		*
41	116.402	128.762	-12.36		*
42	177.103	166.447	10.66		*
43	123.056	143.598	-20.54	*	
44	146.425	149.870	-3.44		*
45	195.297	201.849	-6.55		*

DURBIN-WATSON TEST = 2.4000

PETA DESA KILENSARI



UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN

QUESTIONER

Judul Penelitian : **Faktor -Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pola Konsumsi Pangan Keluarga Nelayan**
Lokasi Penelitian : **Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo**

PEWAWANCARA

Nama : Evi Setyowati Ayuningtyas
Nim : 971510201118
Hari / Tanggal :
Waktu :
No Responden :

IDENTITAS RESPONDEN

1. Identitas kepala rumah tangga

Nama :
Umur :
Pendidikan :
Lama menjadi nelayan :
Jumlah anggota keluarga :
Alamat :

2. Identitas Anggota Keluarga

No	Nama	Status	Umur	Jenis kelamin	Pendidikan	Pekerjaan	Pendapatan / bulan
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							

I. PENENTUAN POLA KONSUMSI PANGAN DALAM KELUARGA NELAYAN

Pengambilan keputusan	Penerima keputusan		
	Suami	Istri	Suami dan Istri
1. Konsumsi Pangan - Penentuan menu - Penentuan belanja - Penentuan alokasi pendapatan			
2. Konsumsi Non Pangan a. Pendidikan anak - Jenis pendidikan - Lamanya pendidikan - Tempat pendidikan b. Perumahan c. Sandang d. Kesehatan e. Kegiatan Sosial - PKK - Pengajian - Gotong Royong			

Keterangan : Menggunakan cek list (☐)

I. KEGIATAN PENANGKAPAN IKAN

3. Kapan bapak pergi melaut ?
- Setiap hari
 - Dua hari sekali
 - Satu minggu sekali
 -
4. Berapa lama waktu yang diperlukan selama melaut ?
.....
5. Mulai pukul berapa bapak pergi melaut ?
.....
6. Apakah hasil tangkapan ikan tergantung pada musim ?
.....
7. Bila tergantung pada musim, berapa rata-rata hasil tangkapan ikan per harinya ?
- musim panen (bulan oktober s/d maret) :
 - Musim paceklik (bulan April s/d Nov) :
8. Status bapak dalam pekerjaan :
- Sebagai nelayan pemilik
 - Sebagai juragan :
 - laut
 - darat
 - laut dan darat
 - Sebagai nelayan pekerja / buruh
 -
9. Jika jawaban a,
Berapa jumlah perahu yang bapak miliki ?
.....
- Apakah perahu yang dimiliki bapak membuat sendiri atau membeli dari orang lain ?

Berapakah biaya yang dikeluarkan untuk itu ?

.....

10. Perahu jenis apa yang digunakan dalam kegiatan mencari ikan tersebut ?

- a. Perahu puseseseine
- b. Perahu Gondrong
- c. Perahu Jurung
- d.

11. Dalam satu perahu tersebut, berapa jumlah nelayan yang termuat ?

.....

12. Jenis alat tangkap apa yang di gunakan perahu tersebut ?

- a. Jaring berukuran kecil
- b. Jaring berukuran sedang
- c. Jaring berukuran besar
- d. Gillnet
- e. Pancing rawai (long line)
- f.

13. Selain alat tangkap, peralatan apa yang sering digunakan untuk kegiatan penangkapan ikan ?

.....

14. Bagaimana sistem pembagian hasil tangkapan ikan dalam satu perahu tersebut?

.....
.....
.....

15. Berapa bagian hasil tangkapan ikan yang bapak terima ?

.....

16. Ikan - ikan jenis apa yang mudah di peroleh ?

.....

17. Kesulitan apa yang biasanya muncul didalam kegiatan melaut ?

.....

18. Bagaimana cara mengatasi kesulitan tersebut ?

.....

19. Apakah bapak pernah tidak mendapat hasil tangkapan sama sekali ?

.....

20. Bagaimana tindak lanjut dari hasil penangkapan ikan tersebut ?

- a. Ikan di jual dalam bentuk segar
- b. Ikan di konsumsi sendiri
- c. Ikan di olah untuk kegiatan agroindustri
- d.

21. Jika jawaban a, kepada siapa ikan tersebut dijual ?

- a. Tempat Pelelangan Ikan (TPI)
- b. Tengkulak
- c. Konsumen
- d.

II. KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA NELAYAN

22. Apakah bapak penduduk asli Desa Kilensari ?

- a. Ya
- b. Tidak
- c.

jika jawaban b, dariman asal bapak ?

.....

23. Sudah berapa lama bapak sekeluarga tinggal di Desa Kilensari ?

.....

24. Pekerjaan sebagai nelayan merupakan pekerjaan :

- a. Utama
- b. Sampingan
- c. Satu-satunya pekerjaan
- d.

25. Apakah kegiatan bapak ketika sedang tidak melaut ?

.....

26. Apakah di Desa Kilensari pernah ada kegiatan penyuluhan dari balai perikanan ?

.....

Jika pernah, apakah bapak pernah mengikutinya ?

.....

27. Apakah di Desa Kilensari pernah ada kegiatan pelatihan mengenai penangkapan ikan ?

.....

Jika pernah, apakah bapak pernah mengikutinya ?

.....

28. Apakah di Desa Kilensari pernah ada kegiatan penyuluhan kesehatan dari Dinas kesehatan ?

.....

Jika pernah, apakah bapak pernah mengikutinya ?

.....

29. Di alokasikan untuk apa saja pendapatan yang bapak terima ?

.....

30. Berapa biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan pangan setiap harinya ?

.....

31. Berapa biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan pangan setiap harinya ?

.....

32. Apakah dari pendapatan yang di terima dapat mencukupi kebutuhan hidup keluarga bapak ?

.....

33. Kegiatan sosial apa yang bapak dan ibu ikuti di Desa Kilensari ?

- a. Pengajian
- b. Arisan
- c. Kerja bakti

d.

34. Apakah ibu mengikuti kegiatan PKK di Desa Kilensari ?

.....

Jika ya, apakah dalam PKK ada kegiatan yang berkaitan dengan gizi keluarga ?

.....

Jika ya, kegiatannya dalam bentuk apa ?

.....

IV. KEADAAN GIZI KELUARGA NELAYAN

35. Berapa kali makan dalam sehari

- a. 1 kali sehari
- b. 2 kali sehari
- c. 3 kali sehari
- d.

36. Apa saja menu yang biasanya di sajikan ?

.....
.....
.....

37. Apakah setiap hari selalu mengkonsumsi sayuran ?

.....

Sayur apa saja yang mudah di peroleh dan selalu di konsumsi ?

.....

38. Apakah setiap hari selalu mengkonsumsi ikan ?

.....

Berasal darimana ikan tersebut ?

- a. Hasil melaut
- b. Membeli
- c.

Ikan jenis apa yang selalu di konsumsi ?

.....
39. Apakah setiap hari selalu mengkonsumsi buah ?

.....
Buah apa yang selalu di konsumsi ?
.....

40. Apakah setiap hari selalu mengkonsumsi susu ?

.....
jika ya, susu jenis apa yang di konsumsi ?

- a. Susu segar
- b. Susu kaleng
- c.

41. Apakah keluarga bapak mengkonsumsi camilan / makanan ringan ?

.....
jika ya, makanan ringan apa yang di konsumsi ?
.....

42. Darimana asal air yang di gunakan untuk kebutuhan sehari-hari ?

- a. PDAM
- b. Sumur
- c. Sumber
- d. Laut
- e.

RESPONDEN :

PEWAWANCARA :

HARI / TANGGAL :

HARI	WAKTU	JENIS MAKAANAN	KOMPOSISI BAHAN MAKANAN	CARA MEMASAK	BANYAKNYA
I	Pagi				
	Siang				
	Malam				
II	Pagi				
	Siang				



	Malam				
III	Pagi				
	Siang				
	Malam				